

PENGARUH *GROWTH OPPORTUNITY, NET WORKING CAPITAL, INVESTMENT OPPORTUNITY SET* DAN *CAPITAL EXPENDITURE* TERHADAP *CASH HOLDING* PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023

SKRIPSI

OLEH

WIDYA ANGRAINI

218330029



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

**PENGARUH GROWTH OPPORTUNITY, NET WORKING CAPITAL,
INVESTMENT OPPORTUNITY SET DAN CAPITAL
EXPENDITURE TERHADAP CASH HOLDING
PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI DI
BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2019-2023**

SKRIPSI

OLEH

WIDYA ANGRAINI

218330029



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 23/7/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)23/7/25

**PENGARUH GROWTH OPPORTUNITY, NET WORKING CAPITAL,
INVESTMENT OPPORTUNITY SET DAN CAPITAL
EXPENDITURE TERHADAP CASH HOLDING
PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI DI
BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2019-2023**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana
di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area

SKRIPSI

OLEH

WIDYA ANGRAINI

218330029

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 23/7/25

Access From (repository.uma.ac.id)23/7/25

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh *Growth Opportunity, Net Working Capital, Investment Opportunity Set* dan *Capital Expenditure* Terhadap *Cash Holding* Pada Perusahaan Transportasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023

Nama : Widya Angraini
NPM : 218330029
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

- Disetujui Oleh:

Komisi Pembimbing

Pembimbing

(Suciitra Dewi S.E, M.Si)

(Thezar Fiqih Hidayat Hasibuan, S.E, M.Si)

Pembimbing

Pembimbing

Mengetahui :

(Ahmad Rafiki, BBA (Hons), MMgt, Ph.D, CIMA)

(Rana Fathinah Ananda, S.E, M.Si)

Dekan

Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal Lulus : 14 Maret 2025

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Growth Opportunity, Net Working Capital, Investment Opportunity Set dan Capital Expenditure Terhadap Cash Holding Pada Perusahaan Transportasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023”**, yang saya susun merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dan terperinci sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan karya ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang salah peroleh dan sanksi sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudia hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 14 Maret 2025



Widya Angraini
218330029

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Widya Angraini
NPM : 218330029
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

Demi mengembangkan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **Pengaruh Growth Opportunity, Net Working Capital, Investment Opportunity Set dan Capital Expenditure Terhadap Cash Holding Pada Perusahaan Transportasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihkan media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada tanggal : 14 Maret 2025
Yang menyatakan,



(Widya Angraini)

ABSTRACT

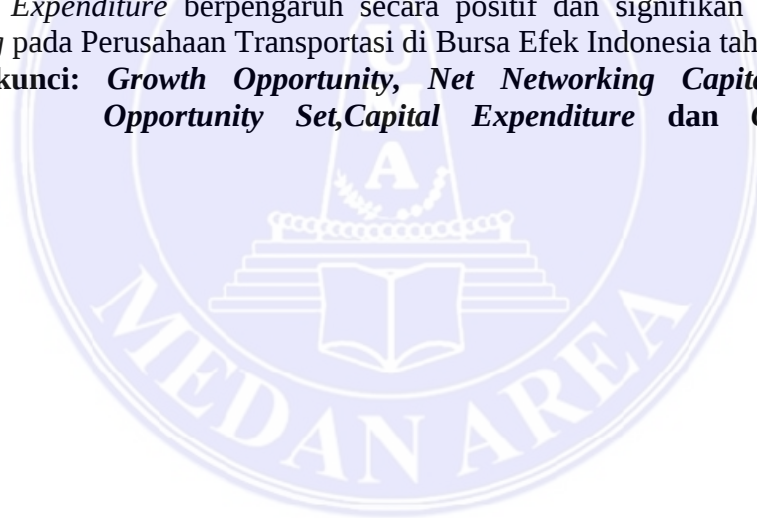
The purpose of this study is to determine the Effect of Growth Opportunity, Net Working Capital, Investment Opportunity Set and Capital Expenditure on Cash holding in Transportation companies on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023, partially and simultaneously. The research design used is an associative approach. The population in this study were 23 Transportation Companies on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023 with a sampling technique based on criteria using purposive sampling, so that the research sample was 18 Transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019-2023. In this study, the type of data used is quantitative data. The data source used in this study was obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX) website. The data analysis method uses multiple linear regression analysis with SPSS.25. Based on the results of the t-test that has been conducted, it can be concluded that Growth Opportunity has a positive and significant effect on Cash Holding, Net working capital has a positive and significant effect on Cash Holding, Investment Opportunity Set has a positive and significant effect on Cash Holding and Capital Expenditure has a positive and significant effect on Cash Holding. Based on the results of the F test, it is concluded that Growth Opportunity, Net Networking Capital, Investment Opportunity Set and Capital Expenditure have a positive and significant effect on Cash Holding in Transportation Companies on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023

Keywords: *Growth Opportunity, Net Networking Capital, Investment Opportunity Set, Capital Expenditure and Cash Holding*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh *Growth Opportunity*, *Net Working Capital*, *Investment Opportunity Set* dan *Capital Expenditure* terhadap *Cash holding* pada perusahaan Transportasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023, secara parsial dan simultan. Desain penelitian yang digunakan adalah pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 23 Perusahaan Transportasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023 dengan teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria dengan menggunakan *purposive sampling*, sehingga sampel penelitian berjumlah 18 perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2019-2023. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan SPSS.25. Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *Growth Opportunity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Cash Holding*, *Net working capital* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Cash Holding*, *Investment Opportunity Set* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Cash Holding* dan *Capital Expenditure* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Cash Holding*. Berdasarkan hasil pengujian uji F disimpulkan bahwa *Growth Opportunity*, *Net Networking Capital*, *Investment Opportunity Set* dan *Capital Expenditure* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Cash Holding* pada Perusahaan Transportasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

Kata kunci: *Growth Opportunity*, *Net Networking Capital*, *Investment Opportunity Set*, *Capital Expenditure* dan *Cash Holding*



RIWAYAT HIDUP



Nama	Widya Angraini
NPM	218330029
Tempat, Tanggal Lahir	Padang Halaban, 18 Mei 2003
Nama Orang Tua :	
Ayah	Alm. Hamdan Pohan A.Md
Ibu	Intan Rohani
Riwayat Pendidikan	
SMP	SMP Negeri 1 Aek Kuo
SMA/SMK	SMA Negeri 1 Aek Kuo
Riwayat Studi Uma	Program MBKM Wirausaha Merdeka Batch 3 di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2024
Pengalaman Pekerjaan	Magang di Kantor Distribusi dan Perdagangan
No. HP/WA	082384654021
Email	widyaangraini1805@gmail.com

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Pengaruh *Growth Opportunity, Net Working Capital, Investemnt Opportunity Set* dan *Capital Expenditure* terhadap *Cash Holding* Pada Perusahaan Transportasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023**”. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk menempuh program strata-1 (S1) Sarjana Akuntansi program studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari masih banyak kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki peneliti. Oleh karena itu peneliti menerima segala kritik dan saran yang membangun dalam perbaikan skripsi ini.

Dalam proses penulisan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bimbingan, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak dalam bentuk motivasi, tenaga, dan sebagainya. Oleh karena itu, dalam kerendahan hati, peneliti mengucapkan kerendahan hati yang begitu besar kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc. selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Ahmad Rafiki BBA (Hons), MMgt, Ph.D,CIMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Rana Fathinah Ananda, S.E., M.Si selaku Kepala Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area

4. Ibu Sucitra Dewi S.E, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang sudah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan pengarahan, bimbingan serta saran yang bermanfaat selama proses penulisan skripsi ini.
5. Bapak Thezar Fiqih Hidayat Hasibuan, S.E, M.Si selaku Dosen pembimbing yang sudah berkenan meluangkan waktu dalam melaksanakan kegiatan seminar dan meja hijau.
6. Ibu Fauziah Rahman, S.Pd, M.Ak selaku Dosen Sekretaris yang sudah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan juga masukan yang bermanfaat dalam proses penulisan skripsi ini.
7. Teristimewa kepada kedua Orang Tua yang saya sayangi dan cintai Bapak Alm. Hamdan Pohan A.Md dan Ibu Intan Rohani yang sudah memberikan dukungannya baik dari materi, doa, dan juga nasihat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari penusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh sebab itu peneliti mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan segala kekurangan dalam penyusunan skripsi ini.

Medan, 14 Maret 2025


Widya Angraini
NPM. 218330029

DAFTAR ISI

ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	9
1.3. Pertanyaan Penelitian	9
1.4. Tujuan Penelitian	10
1.5. Manfaat Penelitian.....	10
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	 12
2.1. Landasan Teori	12
2.1.1. Teori <i>Packing Order</i>	12
2.2. <i>Cash Holding</i>	13
2.2.1. Pengertian <i>Cash Holding</i>	13
2.2.2. Motif <i>Cash Holding</i>	14
2.2.3. Indikator <i>Cash Holding</i>	15
2.3. <i>Growth Opportunities</i>	16
2.3.1. Pengertian <i>Growth Opportunities</i>	16
2.3.2. Indikator <i>Growth Opportunities</i>	17
2.4. <i>Net Working Capital</i>	17
2.4.1. Pengertian <i>Net Working Capital</i>	17
2.4.2. Indikator <i>Net Working Capital</i>	18
2.5. <i>Investment Opportunity Set</i>	18
2.5.1. Pengertian <i>Investment Opportunity Set</i>	18
2.5.2. Jenis Proksi <i>Investment Opportunity Set</i>	20
2.5.3. Indikator <i>Investment Opportunity Set</i>	22
2.6. <i>Capital Expenditure</i>	23
2.6.1. Pengertian <i>Capital Expenditure</i>	23
2.6.2. Tujuan <i>Capital Expenditure</i>	24
2.6.3. Indikator <i>Capital Expenditure</i>	25
2.7. Penelitian Terdahulu.....	26
2.8. Kerangka Konseptual	28
2.9. Hipotesis	29
2.9.1. Pengaruh <i>Growth Opportunities</i> terhadap <i>Cash Holding</i>	29
2.9.2. Pengaruh <i>Net Working Capital</i> terhadap <i>Cash Holding</i>	30

2.9.3. Pengaruh <i>Investment Opportunity Set</i> terhadap <i>Cash Holding</i>	31
2.9.4. Pengaruh <i>Capital Expenditure</i> terhadap <i>Cash Holding</i>	32
2.9.5. Pengaruh <i>Growth Opportunity, Net Working Capital, Investment Opportunity Set</i> dan <i>Capital Expenditure</i> terhadap <i>Cash Holding</i>	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
3.1 Desain Penelitian	34
3.2 Objek dan Waktu Penelitian	34
3.2.1 Objek Penelitian	34
3.2.2 Waktu Penelitian	34
3.3 Defenisi Operasional Variabel dan Instrumen Penelitian.....	35
3.3.1 Defenisi Operasional Variabel	35
3.3.2 Instrumen Penelitian.....	36
3.3.2.1 Jenis Data	36
3.3.2.2 Sumber Data.....	37
3.4 Populasi dan Sampel.....	37
3.4.1 Populasi	37
3.4.2 Sampel Penelitian	38
3.5 Metode Pengumpulan Data	39
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	39
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	40
3.5.2.1 Uji Normalitas	40
3.5.2.2 Uji Multikolinieritas.....	41
3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	41
3.5.2.4 Uji Autokorelas	42
3.6 Analisis Regresi Linier Berganda.....	42
3.7 Uji Hipotesis	43
3.7.1 Uji t (parsial)	43
3.7.2 Uji f (Simultan)	44
3.7.3 Koefisien Determinasi	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	44
4.1 Deskripsi Data	44
4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif	44
4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik	46
4.3.1 Hasil Uji Normalitas.....	46
4.3.2 Hasil Uji Multikolinearitas	48
4.3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	49
4.3.4 Hasil Uji Autokorelasi.....	50
4.4 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	52
4.5 Hasil Uji Hipotesis.....	53
4.5.1 Pengujian Secara Parsial (Uji t).....	53
4.5.2 Pengujian Secara Simultan (Uji F)	55
4.5.3 Hasil Uji Determinasi (R^2)	56

4.6 Pembahasan	57
4.6.1 Pengaruh <i>Growth Oppurtunity</i> terhadap <i>Cash Holding</i> pada Perusahaan Transportasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023..	57
4.6.2 Pengaruh <i>Net Networking Capital</i> terhadap <i>Cash Holding</i> pada Perusahaan Transportasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023..	58
4.6.3 Pengaruh <i>Investment Opportunity Set</i> terhadap <i>Cash Holding</i> pada Perusahaan Transportasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023..	59
4.6.4 Pengaruh <i>Capital Expenditure</i> terhadap <i>Cash Holding</i> pada Perusahaan Transportasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023..	60
4.6.5 Pengaruh <i>Capital Expenditure, Growth Opportunity, Investment Opportunity</i> dan <i>Net Networking Capital</i> terhadap <i>Cash Holding</i> pada Perusahaan Transportasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023..	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	63
5.1 Kesimpulan	63
5.2 Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	72

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Cash holding Perusahaan Transportasi Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 - 2023.....	3
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	26
Tabel 3.1	Waktu Penelitian	34
Tabel 3.2	Definisi Operasional Variabel	35
Tabel 3.3	Daftar Pemilihan Sampel Yang Memenuhi Kriteria Tahun 2019-2023	33
Tabel 3.4	Daftar Sampel Perusahaan Transportasi	39
Tabel 4.1	Uji Statistik Deskriptif.....	45
Tabel 4.2	Uji Kolmogorov-Smirnov	46
Tabel 4.3	Hasil Uji Multikolinearitas.....	48
Tabel 4.4	Hasil Uji Autokorelasi	51
Tabel 4.5	Uji Analisis Regresi Linear Berganda	52
Tabel 4.6	Hasil Uji t (Parsial)	54
Tabel 4.7	Uji F (Simultan)	55
Tabel 4.8	Hasil Uji Determinasi R^2	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Konseptual	28
Gambar 4.1	Hasil Uji Normalitas P-P Plot.....	47
Gambar 4.2	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	50



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Hasil Tabulasi Penelitian	73
Lampiran 2	Hasil Output SPSS.25.....	95
Lampiran 3	Populasi Penelitian.....	99



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perekonomian yang semakin pesat dan persaingan usaha yang semakin ketat di era digitalisasi ini menuntut perusahaan untuk tetap mampu bersaing dalam bisnisnya. Informasi merupakan hasil pengolahan fakta dan data yang relevan, disesuaikan dengan kebutuhan pengguna, sehingga dapat berfungsi sebagai acuan dalam pengambilan keputusan. Efektivitas informasi akan meningkat apabila disampaikan secara akurat, berasal dari sumber yang dapat dipercaya, dan dalam waktu yang tepat (Mulyani, L. A., & Tanusdjaja, H., 2022).

Pada aset sebuah perusahaan yang paling likuid adalah kas. Jumlah kas yang tersedia dapat mempengaruhi likuiditas perusahaan dan mencerminkan kemampuan perusahaan tersebut memenuhi seluruh kewajibannya secara tepat waktu bahkan jika saat situasi buruk melanda aktivitas bisnis yang dijalankan. Ketersediaan kas juga dapat membantu peningkatan penjualan dan keuntungan perusahaan (Willie & Setijaningsih, 2023). *Cash holding* merupakan kas yang berada di perusahaan atau ada untuk di investasikan pada aset fisik serta untuk dibagikan kepada investor. Hal tersebut membuat *Cash holding* dianggap dapat dengan mudah mengubah kas dan ekuivalen kas menjadi uang tunai. *Cash holding* dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk melakukan pembelian saham membagikan dividen kepada pemegang saham, melakukan investasi atau menyimpan untuk kepentingan operasional perusahaan (Arfan dkk, 2017).

Cash holding yang terlalu besar nilainya memiliki sisi baik dan buruk. Kebaikan dari *Cash holding* terlalu besar adalah perusahaan dapat menghemat biaya konversi ke bentuk kas sehingga apabila dibutuhkan dana tunai dalam nilai besar dan secara mendadak perusahaan dapat memenuhinya. Namun perusahaan tidak diperkenankan secara terus menerus menahan kas dalam nilai besar karena bisa menyebabkan semakin banyaknya uang kas yang menganggur akhirnya mempengaruhi hilangnya kesempatan perusahaan dalam memperoleh laba yang optimal. Jadi *Cash holding* harus terkontrol dengan baik agar suatu perusahaan bisa lebih maju kedepannya (Alicia et al., 2020). Adanya *cash holding* dalam perusahaan dapat memberikan manfaat diantaranya adalah ketika perusahaan mengalami perekonomian yang tidak stabil, *cash holding* dapat digunakan untuk kas cadangan agar perusahaan tidak mengalami kebangkrutan dan juga dengan adanya *cash holding* ini peluang untuk perusahaan melakukan investasi lebih tinggi ketika perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan (Arfan et al., 2017).

Menurut Gill dan Shah (2021) mendefinisikan *cash holding* sebagai kas yang ada di perusahaan atau tersedia dalam perusahaan untuk diinvestasikan pada aset fisik. Dengan menahan kas terdapat kelebihan misalnya ketika perusahaan secara mendadak membutuhkan kas maka akun kas dapat langsung dipakai, kas juga dapat digunakan untuk membayar dividen. Kemudian dari menahan kas juga terdapat kekurangan seperti perusahaan tidak dapat memperoleh laba yang optimal karena kas ditahan dan tidak diputar untuk kepentingan operasional perusahaan.

Tabel 1. 1
Jumlah *Cash holding* Perusahaan Transportasi Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 - 2023

No.	Nama Perusahaan	Tahun	<i>Cash holding</i>
1.	Air Asia Indonesia Tbk	2019	0.022%
		2020	0.030%
		2021	0.041%
		2022	0.049%
		2023	0.091%
2.	Garuda Indonesia	2019	0.075%
		2020	0.024%
		2021	0.013%
		2022	0.081%
		2023	0.044%
3.	Batavia Prosperindo Transportasi	2019	0.023%
		2020	0.001%
		2021	0.45%
		2022	2.222%
		2023	0.868%
4.	Express Trasindo Utama	2019	0.082%
		2020	0.070%
		2021	1.759%
		2022	1.311%
		2023	0.988%

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2024)

Dalam data diatas dapat diketahui bahwa perusahaan yang mengalami penurunan *cash holding* adalah perusahaan Garuda Indonesia, yang dimana pada tahun 2019-2021 mengalami penurunan yaitu pada tahun 2019 sebesar 0.022%, meningkat pada tahun tahun 2020 sebesar 0.186% dan menurun pada tahun 2021 sebesar 0.075%, dan meningkat pada tahun 2022 sebesar 0.836% akan tetapi menurun lagi pada tahun 2023 sebesar 0.464%, penurunan nilai *cash holding* juga terjadi pada perusahaan Express Trasindo Utama, yaitu pada tahun 2019 nilai cash

holding yaitu sebesar 0.082%, menurun pada tahun 2020 nilai *cash holding* 0.070% meningkat pada tahun 2021 sebesar 1.759% akan tetapi mengalami penurunan 2 tahun kedepannya yakni pada tahun 2022 sebesar 1.311% dan pada tahun 2023 nilai *cash holding* menurun sebesar 0.988%.

Memiliki jumlah *cash holding* yang tinggi dapat memberikan berbagai keuntungan seperti menjaga *credit rating* perusahaan, memenuhi *unexpected expenses*, dan memperoleh keuntungan dari *trade discount*. Sebaliknya, jika jumlah *cash holding* yang rendah atau sedikit dapat menyebabkan terganggunya kegiatan operasional perusahaan. Jumlah *cash holding* yang besar juga dapat menyebabkan perusahaan kehilangan kesempatan mendapatkan laba karena terdapat kas yang menganggur atau bersifat *idle fund*. Jumlah *cash holding* yang sedikit dapat menyebabkan keuangan perusahaan mengalami kesulitan dengan peluang yang lebih tinggi (Ridha et al., 2019).

Pada triwulan III tahun 2020, sektor transportasi dan logistik mencatat kinerja terlemahnya dengan penurunan PDB sebesar -30,80%, memberikan sinyal negatif bagi para investor (Setiani & Astawa, 2023). Penurunan ini tercermin dan berefek pada *cash holding* tiap perusahaan tersebut, dan dalam beberapa kasus signifikan. PT. Blue Bird, misalnya, untuk pertama kalinya mencatatkan kerugian dalam laporan keuangannya, sebesar Rp163,18 miliar pada tahun 2020, turun drastis sebesar 151,70% dibandingkan tahun 2019 yang mencatatkan laba sebesar Rp315,62 miliar. Hal serupa juga dialami oleh PT. Air Asia Indonesia Tbk, yang melaporkan kerugian besar senilai Rp2,75 triliun pada tahun yang sama, meningkat

tajam sebesar 1.650,4% dibandingkan kerugian tahun 2019 yang hanya mencapai Rp157,37 miliar (Wahyuni et al., 2023).

Di antara banyak elemen yang memengaruhi laporan keuangan adalah potensi jalan untuk ekspansi. Menurut Saputri dan Kuswardono (2019), *growth opportunity* adalah ukuran kapasitas perusahaan untuk menghasilkan uang secara berkelanjutan dari aktivitas yang dapat dipasarkan. Untuk memanfaatkan prospek pertumbuhan masa depan yang menjanjikan, perusahaan sering kali membutuhkan pendanaan tambahan (Aspasia, D.B.A., & Arfianto, E.D., 2021). Lebih penting bagi perusahaan untuk menyimpan uang tunai untuk mendukung investasi di masa depan jika prospek pertumbuhannya tinggi. (Alicia et al., 2020). *Growth opportunity* dapat dikatakan perusahaan menaruh harapan yang tinggi karena akan dapat memberikan keuntungan untuk banyak pihak. Perusahaan yang memiliki peluang pertumbuhan yang tinggi maka memungkinkan untuk meningkatkan kas yang dimiliki. Penelitian yang dilakukan Oktafiana, A. N., & Hidayat, S. (2022) dan Jannah, V. R., & Priyanto, S. (2023) mendukung gagasan bahwa *growth opportunity* meningkatkan *cash holding*.

Menurut Gumilang (2018), *Net working capital* adalah bagian dari aktiva lancar yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan. *Net working capital* merupakan selisih antara aset lancar dengan kewajiban lancar perusahaan. Jika perusahaan memiliki aset lancar yang lebih besar dibandingkan dengan kewajiban lancarnya, maka akan menghasilkan modal kerja yang positif atau lebih besar, yang menyebabkan saldo kas perusahaan ikut bertambah pula, dan sebaliknya (He dan Febriana, 2022). Perusahaan yang memiliki modal kerja bersih

yang positif dapat mencerminkan bahwa perusahaan memiliki cukup dana dalam memenuhi kewajibannya dan kegiatan operasional (Siregar, Pambudi, & Septiana, 2022) Sehingga semakin tinggi *Net working capital*, akan menyebabkan nilai *cash holding* semakin tinggi juga. Penelitian Gunawan (2016), Suryanawa (2018) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *Net working capital* berpengaruh signifikan positif terhadap *cash holding*.

Menurut Sudaryo dkk., (2019) *Invesment opportunity set* (IOS) merupakan sebuah kebijakan untuk berinvestasi yang menyangkut keputusan alokasi dana perusahaan yang berasal dari pihak eksternal perusahaan dengan bentuk investasi yang bervariasi. Perusahaan yang mempunyai tingkat *Invesment opportunity set* (IOS) yang maksimum dikaitkan dengan sanggupnya suatu perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya atau aset yang dimiliki oleh perusahaan untuk memperoleh laba, yang nantinya akan mampu mencanangkan nilai perusahaan yang maksimal dan kekayaan pihak pemegang saham perusahaan.

Invesment opportunity set merupakan peluang atau prospek yang menguntungkan antara aset yang dimiliki perusahaan dengan pilihan investasi dimasa yang akan datang (Kacaribu et al., 2023). Jika perusahaan melakukan investasi pada peluang yang ada dan memiliki prospek yang baik dan menguntungkan, perusahaan akan akan mendapatkan keuntungan yang tinggi dan akan meningkatkan jumlah *cash holding* (Gunawan et al., 2021). Penelitian mengenai pengaruh *Invesment opportunity set* (IOS) terhadap *cash holding* seperti penelitian (Dirvi, 2020) *Invesment opportunity set* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *cash holding*. Sedangkan penelitian Kacaribu et al. (2023)

menyatakan *Investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap *cash holding* dengan proksi *Investment opportunity set* yang digunakan adalah *earning per share*.

Capital Expenditure adalah pengeluaran yang dikeluarkan untuk pembentukan modal baru secara periodik dan bersifat inventaris yang memberikan manfaat bagi perusahaan lebih dari suatu periode akuntansi. *Capital Expenditure* perusahaan yang semakin kecil, maka perusahaan akan memegang kas dalam jumlah yang lebih besar (Margaretha dan Dewi, 2020). *Capital Expenditure* yang merupakan pengeluaran yang nantinya akan dilakukan untuk memperbanyak, membeli, merawat sekaligus memperbaiki terkait aset jangka panjang. Baik itu mesin, peralatan pabrik, dan juga bangunan untuk keberlangsungan dalam operasional bisnis yang akan dijalankan nantinya (Putri et al, 2020). Menurut Hanaputra dan Nugroho (2021), Menyatakan *Capital Expenditure* adalah biaya yang dikeluarkan dalam rangka memperoleh aset tetap, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan dan kapasitas produktif aset tetap, serta memperpanjang masa manfaat aset tetap. Biaya-biaya ini biasanya dikeluarkan dalam jumlah yang cukup besar (material), namun tidak sering terjadi.

Hasil penelitian yang dilakukan (Kudu dan Salim., 2021) *Capital Expenditure* memiliki pengaruh signifikan terhadap *cash holding* sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jebran et al. (2019), Putri, W. A., Prihatni, R., dan Murdayanti, Y. (2020) juga menemukan bahwa belanja modal meningkatkan kas yang tersedia. Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hadiwijaya dan Trisnawati (2019), tetapi bertentangan dengan pendapat Aristi et al. (2021) yang menyatakan bahwa belanja modal tidak memengaruhi kas

yang tersedia berbanding terbalik dengan penelitian Kacaribu et al (2023) yang menyatakan bahwa *Capital Expenditure* berpengaruh terhadap *cash holding*. Perusahaan yang memiliki tingkat *capital expenditure* yang tinggi akan memegang kas dalam jumlah kecil.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Bursa Efek Indonesia dengan judul **“Pengaruh *Growth Opportunity*, *Net Working Capital*, *Invesment Opportunity Set* dan *Capital Expenditure* terhadap *Cash holding* Pada Perusahaan Transportasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023”**



1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

Perusahaan yang mengalami penurunan *cash holding* adalah perusahaan Garuda Indonesia, yang dimana pada tahun 2019-2021 mengalami penurunan yaitu pada tahun 2020 sebesar 0.186% dan menurun pada tahun 2021 sebesar 0.075%, dan meningkat pada tahun 2022 sebesar 0.836% akan tetapi menurun lagi pada tahun 2023 sebesar 0.464%, penurunan nilai *cash holding* juga terjadi pada perusahaan Express Trasindo Utama, yaitu pada tahun 2020 nilai *cash holding* 0.070% meningkat pada tahun 2021 sebesar 1.759% akan tetapi mengalami penurunan 2 tahun kedepannya yakni pada tahun 2022 sebesar 1.311% dan pada tahun 2023 nilai *cash holding* menurun sebesar 0.988%.

Penurunan nilai *cash holding* dapat menyebabkan perusahaan tidak dapat bertahan jika terjadi krisis keuangan. Hal ini karena perusahaan tidak memiliki cukup dana untuk membeli barang yang semakin mahal.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apakah *Growth Opportunity* berpengaruh terhadap *Cash holding* Pada Perusahaan Transportasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023?
2. Apakah *Net working capital* berpengaruh terhadap *Cash holding* Pada Perusahaan Transportasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023?
3. Apakah *Invesment opportunity set* berpengaruh terhadap *Cash holding* Pada Perusahaan Transportasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023?
4. Apakah *Capital Expenditure* berpengaruh terhadap *Cash holding* Pada Perusahaan Transportasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023?

5. Apakah *Growth Opportunity*, *Net working capital*, *Invesment opportunity set* dan *Capital Expenditure* berpengaruh terhadap *Cash holding* Pada Perusahaan Transportasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Growth Opportunity* terhadap *Cash holding* Pada Perusahaan Transportasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Net working capital* terhadap *Cash holding* Pada Perusahaan Transportasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Invesment opportunity set* terhadap *Cash holding* Pada Perusahaan Transportasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023
4. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Expenditure* terhadap *Cash holding* Pada Perusahaan Transportasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023
5. Untuk mengetahui pengaruh *Growth Opportunity*, *Net working capital*, *Invesment opportunity set* dan *Capital Expenditure* terhadap *Cash holding* Pada Perusahaan Transportasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti dari hasil penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Bagi teoritis, penelitian ini diharapkan oleh peneliti dapat memberi pengetahuan tambahan tentang pengaruh *Growth Opportunity*, *Net Working Capital*, *Invesment opportunity set* dan *Capital Expenditure* terhadap *Cash Holding*, sehingga menghasilkan gambaran yang jadi bahan referensi untuk

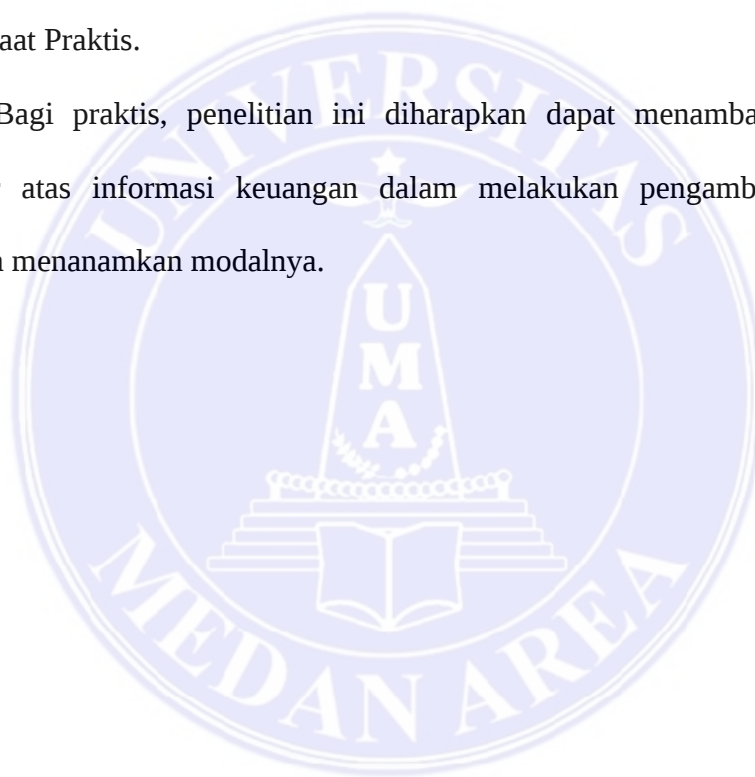
penelitian selanjutnya agar lebih jelas mengenai teori yang ada dan fakta yang telah terjadi di lapangan.

2. Manfaat kebijakan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi serta pemahaman dan pengetahuan mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi tindakan *cash holding*.

3. Manfaat Praktis.

Bagi praktis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan investor atas informasi keuangan dalam melakukan pengambilan keputusan sebelum menanamkan modalnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori *Pecking Order*

Teori *Pecking Order* mengungkapkan adanya hierarki dalam pendanaan. Perusahaan memilih untuk menggunakan pendanaan internal terlebih dahulu, kemudian pendanaan eksternal dikarenakan adanya biaya dari biaya ketidaksimetrisan informasi. Adapun hierarki pendanaan yang memiliki biaya terkecil hingga terbesar adalah menggunakan laba ditahan, menerbitkan utang risiko rendah, utang risiko tinggi dan pilihan terakhir menerbitkan ekuitas. (Gitman dan Zutter, 2015) menyatakan bahwa *pecking order theory* adalah pendanaan yang awalnya dimulai dari saldo laba ditahan kemudian diikuti dengan hutang dan yang terakhir menerbitkan saham yang baru.

Menurut teori ini, *pecking order theory* adalah suatu kebijakan dimana perusahaan memiliki kebebasan untuk memilih sumber pendanaan yang lebih aman dahulu yaitu pendanaan internal, dan apabila pendanaan tersebut belum mencukupi maka perusahaan bisa menggunakan sumber lain yang lebih berisiko yaitu pendanaan eksternal dengan meminjam uang ke pihak eksternal sebagai sumber pembiayaan kedua dan ekuitas sebagai sumber pendanaan yang terakhir. Kas akan tersedia ketika profit yang dihasilkan perusahaan melebihi kebutuhan investasinya.

Ketika kas tersedia dalam jumlah berlebih dan perusahaan yakin akan profitabilitas investasi mereka, maka kelebihan kas akan dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen (Myers dan Majluf, 1984) Menurut Fahmi

Maarif (2019), *pecking order theory* merupakan suatu kebijakan yang ditempuh oleh suatu perusahaan untuk mencari tambahan dana dengan cara menjual aset yang dimilikinya. Seperti menjual gedung, tanah, peralatan yang dimilikinya dengan aset-aset lainnya, termasuk dengan menerbitkan dan menjual saham dipasar modal dan dana yang berasal dari laba ditahan.

2.2 Cash Holding

2.2.1 Pengertian Cash Holding

Menurut Kariyoto (2017), kas merupakan seluruh jenis uang dan surat berharga lain yang dapat digunakan setiap waktu dan sebagai instrumen pertukaran yang paling likuid. Kas dikenal sebagai aset perusahaan yang paling likuid karena sebagian besar kegiatan perusahaan membutuhkan kas. Kas dianggap menjadi salah satu aset yang paling vital sehingga perusahaan harus dapat menjaga tingkat kepemilikan kas (*cash holding*) dengan tepat.

Menurut Wahyuni (2017) *cash holding* adalah kepemilikan kas perusahaan dan efek yang diperdagangkan yang dimiliki, dan efek yang diperdagangkan disebut dengan setara kas. Menurut Harmono (2014:197) saldo kas optimal adalah jumlah kas tertentu yang lebih besar dari jumlah transaksi dan cadangan kas atau memenuhi jumlah yang dibutuhkan. Menurut Bhanumurthy et al., (2018:261) *cash holding* didefinisikan sebagai uang tunai yang termasuk kedalam investasi jangka pendek, sangat likuid yang siap dikonversi menjadi uang tunai dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan.

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *cash holding* merupakan kas yang dimiliki perusahaan yang akan digunakan perusahaan

untuk memenuhi kebutuhan perusahaan dan kas ini akan disimpan sampai saatnya diperlukan. Menjaga tingkat *cash holding* perusahaan agar tetap optimal sangat penting bagi perusahaan, karena *cash holding* yang terlalu rendah dapat mengganggu kegiatan operasional perusahaan dan dapat menyebabkan perusahaan kesulitan dalam memenuhi kewajibannya sehingga dapat mempengaruhi kepercayaan investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan. Selain itu, apabila tingkat *cash holding* perusahaan terlalu tinggi perusahaan dapat kehilangan kesempatan untuk memperoleh laba yang lebih besar dan menyebabkan perusahaan kehilangan kesempatan dalam berinvestasi (Arouri et al, 2019).

2.2.2 Motif Cash Holding

Menurut Hamidah (2019:79), mengidentifikasi tiga motif untuk mempertahankan kas dalam pengertian kas baik tunai maupun uang yang ada di bank yaitu :

1. Kebutuhan untuk transaksi (*transaction motive*), karena aliran kas masuk tidak sama dengan aliran kas keluar, maka diperlukan adanya kas untuk melakukan transaksi usaha, seperti membayar tenaga upah kerja, dividen, pengadaan persediaan.
2. Kebutuhan untuk berjaga-jaga (*precautionary motive*), karena ketidakpastian aliran kas pada masa yang akan datang dan kemampuan meminjam perusahaan untuk menambah kebutuhan dana. Bila perusahaan mengetahui dengan pasti aliran kasnya maka kebutuhan kas untuk berjaga-jaga akan relatif kecil.

3. Memanfaatkan peluang yang ada (*speculation motive*), misalnya ada investasi pada surat berharga, dan menjualnya kembali pada harga saat surat berharga naik.

Menurut Kasmir, (2019:193) dalam praktiknya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi jumlah uang kas, yaitu:

1. Adanya penerimaan dari hasil penjualan barang dan jasa.
2. Adanya pembelian barang dan jasa.
3. Adanya pembayaran biaya-biaya operasional.
4. Adanya pengeluaran untuk membayar angsuran pinjaman.
5. Adanya pengeluaran untuk investasi.
6. Adanya penerimaan dari pendapatan.
7. Adanya penerimaan dari pinjaman.

2.2.3 Indikator *Cash Holding*

Rasio *cash holding* menunjukkan seberapa banyak total aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam bentuk kas atau setara kas. Semakin tinggi rasio *cash holding* maka akan semakin rendah risiko yang dimiliki oleh perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan tepat waktu. Menurut Marlina (2022) *cash holding* dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$\text{Cash holding} = \frac{\text{Kas+ Setara Kas}}{\text{Total Asset}}$$

Semakin tinggi tingkat *cash holding* semakin tinggi jumlah kas yang tersedia. Maka akan mudah bagi perusahaan untuk menjalankan kegiatan

operasional secara maksimal. Penelitian yang dilakukan oleh Albertus (2022) menyatakan bahwa tingkat optimal *cash holding* adalah sekitar 14% dari total aset.

2.3 Growth Opportunities

2.3.1 Pengertian *Growth Opportunities*

Istilah "*growth opportunity*" menggambarkan potensi perusahaan untuk berkembang hingga mencapai titik di mana perusahaan tersebut dapat menghasilkan uang secara berkelanjutan dari operasinya. Menurut Saputri, E. dan Kuswardono, A. (2019), tingkat pertumbuhan penjualan dapat digunakan untuk menggambarkan *growth opportunity* bagi perusahaan swasta atau perusahaan yang tidak terdaftar di bursa saham. Salah satu cara untuk mengevaluasi keberlanjutan suatu bisnis di pasar global yang kompetitif saat ini adalah dengan melihat rasio *growth opportunity* nya". (Alicia et al., 2020).

Menurut Sugeng (2019:20), Peluang pertumbuhan adalah peluang yang tersedia bagi perusahaan yang memungkinkan perusahaan mampu menghasilkan pendapatan ke depan. Selisih antara nilai buku dan nilai pasar pada dasarnya merupakan penghargaan pasar terhadap peluang pertumbuhan perusahaan. Semakin besar peluang pertumbuhan yang dimiliki perusahaan semakin besar nilai pasar perusahaan di atas nilai bukunya.

2.3.2 Indikator *Growth Opportunities*

Menurut Novita dan Hwihanus (2023) menyatakan bahwa: *Growth Opportunities* perusahaan bisa dikatakan dengan peluang investasi yang didapat industri. Menurut Novita dan Hwihanus (2023) berikut rumus untuk menghitung *growth opportunities*:

$$\text{Growth Opportunities} = \frac{\text{Total Asset tahun } i - \text{Total Asset tahun } i-1}{\text{Total Asset tahun } i-1}$$

Sumber: Novita dan Hwihanus (2023)

Keterangan :

Total Asset tahun i : Total aset tahun berjalan

Total Asset tahun $i - 1$: total aset satu tahun sebelumnya

2.4 Net Working Capital

2.4.1 Pengertian *Net working capital*

Net working capital merupakan selisih antara *current asset* dan *current liabilities*, kas merupakan bagian dari *current asset* yang juga digunakan untuk menghitung *cash holding* maka apabila *Net working capital* meningkat, *cash holding* juga akan mengalami peningkatan (Gionia, 2020). *Net working capital* juga disebut sebagai kunci utama dalam menutupi hutang usaha, yaitu dalam kemampuan membayar kewajiban yang perlu dipenuhi segera dengan *current asset* atau disebut dengan *current ratio*, karena dalam menutupi hutang usaha tentunya berhubungan dengan *current asset* yang merupakan bagian dari *Net working capital* (Jason & Viriany, 2020).

Net working capital dapat diartikan sebagai modal yang digunakan oleh perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan. Apabila perusahaan memiliki nilai *Net working capital* yang negatif, artinya perusahaan tersebut sedang mengalami kesulitan likuiditas, karena nilai kewajiban lancar yang dimiliki lebih besar daripada aset lancar yang dimiliki perusahaan (Setiawati et al., 2020). Semakin tinggi *Net working capital* suatu perusahaan, semakin banyak pula aset yang dapat dengan mudah diubah ke dalam bentuk kas, hal ini

yang menyebabkan perusahaan cenderung menahan kas dengan jumlah yang semakin sedikit karena kebutuhan kas dapat di substitusi oleh *Net working capital* (Setyaningrum, 2021). Menurut Simanjuntak & Wahyudi (2023) *Net working capital* adalah aset lancar dan kewajiban lancar yang dapat menghasilkan modal kerja yang positif, saat aset lancar lebih besar dari kewajiban lancar.

2.4.2 Indikator *Net working capital*

Menurut Damayanti & Syahwildan (2023) mengutarakan bahwa: “Modal kerja bersih adalah suatu perbandingan pengganti aset yang sifatnya liquid.” Berikut rumus untuk menghitung *Net working capital* :

$$\text{Net Working Capital} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber: Damayanti & Syahwildan (2023)

2.5 *Investment Opportunity Set*

2.5.1 Pengertian *Investment Opportunity Set*

Investment Opportunity Set (IOS) muncul setelah dikemukakan oleh Myers (1977) yang beranggapan bahwa nilai dari suatu perusahaan sebagai sebuah kombinasi *asset in place* dengan *investment option* di masa depan (Andreas et al., 2017; Murwaningsari & Rachmawati, 2017). Pilihan investasi merupakan suatu kesempatan untuk berkembang, namun seringkali perusahaan tidak selalu dapat melaksanakan semua kesempatan investasi di masa yang akan datang. Bagi perusahaan yang tidak dapat menggunakan kesempatan investasi akan mengalami pengeluaran yang lebih tinggi. Nilai *Investment Opportunity Set* (IOS) bergantung pada pengeluaran-pengeluaran yang ditetapkan manajemen

dimasa yang akan datang yang merupakan pilihan-pilihan investasi yang diharapkan akan menghasilkan return yang lebih besar dari biaya modal dan dapat menghasilkan keuntungan.

Secara umum dapat dikatakan bahwa *Investment Opportunity Set* (IOS) menggambarkan tentang luasnya kesempatan atau peluang investasi bagi suatu perusahaan, namun sangat tergantung pada pilihan *expenditure* perusahaan untuk kepentingan di masa yang akan datang. *Investment Opportunity Set* (IOS) merupakan suatu bentuk pilihan kesempatan untuk menentukan alternatif investasi di masa yang akan datang atau dapat dikatakan sebagai suatu kesempatan perusahaan untuk bertumbuh atau berkembang. Oleh karena itu, dengan prospek perusahaan yang tumbuh akan memberikan keuntungan atas investasi yang ditanamkan dan sesuai dengan harapan yang dapat memberikan tingkat pengembalian yang tinggi (Al-Vionita & Asyik, 2020). Perusahaan yang mempunyai kesempatan tumbuh yang tinggi diasumsikan dapat menghasilkan laba dan return yang tinggi pula (Yusri, 2017). Secara umum investasi merupakan penempatan dana dari investor pada saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang (Ningtyas, 2019).

Pengambilan keputusan investasi dipengaruhi oleh sejauh mana keputusan investasi dapat memaksimalkan kekayaan dan *behavioral motivation*, keputusan investasi berdasarkan aspek psikologis investor. *Investment Opportunity Set* (IOS) digunakan sebagai dasar untuk menentukan klasifikasi pertumbuhan di masa depan. Bagi perusahaan yang memiliki set kesempatan investasi tinggi, maka akan

melakukan kegiatan ekspansi dalam strategi bisnisnya, yang nantinya semakin membutuhkan dana eksternal (Kurniawan & Nur, 2020).

Perusahaan yang memiliki *Investment Opportunity Set* (IOS) tinggi cenderung dinilai positif oleh investor, maka investor akan tertarik untuk berinvestasi dengan harapan memperoleh return yang lebih besar di masa yang akan datang. Pada dasarnya *Investment Opportunity Set* (IOS) merupakan pilihan kesempatan investasi masa depan yang mempengaruhi pertumbuhan aktiva perusahaan yang memiliki *net present value* positif. Sehingga *Investment Opportunity Set* (IOS) memiliki peranan yang sangat penting bagi perusahaan karena *Investment Opportunity Set* (IOS) merupakan keputusan investasi dalam bentuk kombinasi dari aktiva yang dimiliki (*assets in place*) dan opsi investasi di masa yang akan datang, dimana *Investment Opportunity Set* (IOS) tersebut akan mempengaruhi nilai suatu perusahaan (Hidayah, 2017). Hal itu membuat *Investment Opportunity Set* (IOS) dapat mempengaruhi penilaian manajer, investor, dan kreditur terhadap perusahaan.

2.5.2 Jenis Proksi *Investment Opportunity Set* (IOS)

Proksi *Investment Opportunity Set* (IOS) yang digunakan dalam bidang akuntansi dan keuangan digolongkan menjadi 3 jenis, yaitu proksi berbasis harga, proksi berbasis investasi dan proksi berbasis varian (Ningtyas, 2019) :

1. Proksi Berbasis Harga Proksi *Investment Opportunity Set* (IOS) yang berbasis pada harga merupakan proksi yang menyatakan bahwa prospek pertumbuhan perusahaan sebagian dinyatakan dalam harga pasar (Saputra, 2019). Proksi ini berdasarkan pada perbedaan antara aset dan nilai

perusahaan, oleh karena itu, proksi ini sangat tergantung pada harga saham (Fajriah, 2022). Proksi berbasis harga merupakan proksi terbaik dari kinerja perusahaan karena menggambarkan kinerja perusahaan di masa lalu dan prospek di masa yang akan datang. Perusahaan yang tumbuh akan memiliki nilai pasar yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan aset yang dimilikinya. Proksi berbasis pada harga dibentuk sebagai rasio yang berhubungan dengan pengukuran aset yang dimiliki dan nilai pasar perusahaan (Rosmaryam & Zainuddin, 2015). Menurut (Fahlevi, 2016) *Investment Opportunity Set* (IOS) yang didasari pada harga akan dibentuk suatu rasio sebagai suatu ukuran aktiva yang dimiliki dan nilai pasar.

2. Proksi Berbasis Investasi Proksi yang berbasis pada investasi menunjukkan tingkat investasi yang tinggi secara positif hubungan dengan *Investment Opportunity Set* (IOS) perusahaan (Fajriah, 2017), perusahaan dengan *Investment Opportunity Set* (IOS) yang tinggi juga akan mempunyai tingkat investasi yang sama tinggi, yang dikonversi menjadi aset yang dimiliki. Kegiatan investasi ini diharapkan dapat memberikan peluang investasi berikutnya yang semakin besar pada perusahaan yang bersangkutan. Proksi berbasis investasi ini dibentuk dengan menggunakan rasio dengan membandingkan ukuran investasi pada ukuran aktiva yang dimiliki atau dengan hasil operasi yang dihasilkan dengan aset yang dimiliki (Rosmaryam & Zainuddin, 2015).
3. Proksi Berbasis Varian Proksi *Investment Opportunity Set* (IOS) berbasis varian. Proksi ini didasari oleh suatu pilihan akan menjadi lebih bernilai

sebagai variabilitas dari return dengan mendasarkan pada peningkatan (Fajriah, 2017). Menurut (Kuncorningtyas, 2019) proksi berdasar varian memandang bahwa opsi investasi menjadi bernilai jika menggunakan variabel ukuran untuk memperkirakan besarnya opsi yang tumbuh seperti variabilitas return.

2.5.3 Indikator *Investment Opportunity Set* (IOS)

Rasio *Investment Opportunity Set* (IOS) yang dipilih dalam penelitian ini adalah rasio *Earning per Share/Price* (EPS/Price) merupakan rasio per lembar saham terhadap harga pasar saham merupakan ukuran *Investment Opportunity Set* (IOS) yang menggambarkan seberapa *Earning power* yang dimiliki perusahaan (Yusri, 2017). Perusahaan yang memiliki *Earning Power* yang tinggi membuat perusahaan lebih bertumbuh, maka akan memudahkan perusahaan untuk melakukan pilihan-pilihan investasi masa depan. Bila *Earning per Share/Price* naik secara konsisten dan stabil cenderung tidak fluktuatif, maka dapat diartikan perusahaan sedang bertumbuh. Semakin besar tingkat perusahaan untuk menghasilkan untuk menghasilkan keuntungan, maka semakin besar pula investasi yang dapat ditarik pada perusahaan tersebut (Saputra, 2019).

Hal ini berdampak positif perusahaan terhadap harga saham dan pada akhirnya return saham yang diperoleh akan semakin tinggi. *Earning per Share/Price* sangat penting bagi investor untuk melihat kondisi perusahaan dan proyeksi masa depan untuk menghasilkan profit investasi atau tidak. Oleh karena itu pada umumnya perusahaan, manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik

dengan *Earning Per Share/Price* karena *Earning Per Share/Price* merupakan suatu indikator keberhasilan suatu perusahaan. Berikut rumus untuk menghitung rasio *Earning per Share/Price (EPS/Price)* (Yusri, 2017).:

$$EPS/Price = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Harga Saham}}$$

Sumber: Yusri (2017)

Keterangan :

1. Laba bersih perusahaan
2. Harga saham : Harga penutupan saham akhir tahun.

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat dikatakan bahwa *Earning Per Share (EPS)* adalah rasio untuk mengukur keuntungan yang diterima dari setiap per lembar saham nya. Jika rasio yang didapat rendah berarti perusahaan tidak menghasilkan kinerja yang baik dengan memperhatikan pendapatan. Pendapatan yang rendah karena penjualan yang tidak lancar atau berbiaya tinggi (Yusri, 2017).

2.6 Capital Expenditure

2.6.1 Pengertian Capital Expenditure

Belanja modal (*Capital Expenditure*) mengacu pada semua bentuk pengeluaran yang dialokasikan untuk menambah, memperbaiki atau meningkatkan kualitas aset yang akan menghasilkan manfaat jangka panjang (Mispiyanti, 2020). Investasi tersebut dapat berupa aktiva tetap seperti pabrik, mesin, peralatan, dan sebagainya. Motif dasar dari investasi adalah penggantian, perluasan, dan pembaharuan aktiva tetap. *Capital Expenditure* merupakan bagian

penting dari teori keuangan perusahaan. Manajer keuangan bertanggung jawab untuk mengambil keputusan tentang bagaimana mencairkan dana dan bagaimana menginvestasikan dana yang diperoleh (Mispiyanti, 2020). Dengan *Capital Expenditure* perusahaan dapat meminimalkan masalah pada proses produksi. Jika terjadi kerusakan pada aset tetap dapat diperbaiki, dimodernisasi, atau dibeli kembali sesegara mungkin. Sehingga proses produksi dapat berjalan lancar dan memenuhi permintaan konsumen. Semakin lancar proses produksi maka semakin efisien penggunaan aktiva tetap dan semakin baik kinerja perusahaan. Sofiamira & Asandimitra (2017) menemukan bahwa *Capital Expenditure* dapat memberikan sinyal positif kepada investor.

Capital Expenditure merupakan biaya-biaya yang dihabiskan oleh bisnis untuk memperoleh aset tetap baru atau untuk meningkatkan pengembalian keuangan yang sudah ada. Keuntungan ekonomi dari aset tetap dapat ditingkatkan dengan memaksimalkan masa manfaatnya dan memaksimalkan outputnya. Cakupan dari *Capital Expenditure* adalah pemeliharaan aset tetap, serta relokasi atau penjualan peralatan (Maarif et al., 2019).

2.6.2 Tujuan *Capital Expenditure*

Menurut Sofiamira & Asandimitra (2017) *Capital Expenditure* dikeluarkan karena berbagai macam alasan atau motif yaitu :

1. Expansi (*Expansion*) motif yang paling umum untuk *Capital Expenditure* adalah untuk memperluas level operasi, biasanya melalui akuisisi aktiva tetap. Perusahaan yang sedang berkembang

- biasanya memerlukan aktiva tetap yang baru seperti pembelian *property* dan fasilitas pabrik.
2. Pengantian (*Replacement*) ketika pertumbuhan perusahaan sedang melambat dan telah mencapai kedewasaan (*maturty*), pengeluaran modal dilakukan untuk menggantikan atau memperbaiki aset yang telah usang. Setiap kali sebuah mesin memerlukan perbaikan atas kerusakan yang material, dana yang dikeluarkan untuk perbaikan harus dibandingkan dengan dana yang dikeluarkan jika mesin diganti dengan yang baru dan keuntungan yang didapat jika mesin diganti dengan yang baru.
 3. Pembaharuan (*Renewal*) sebagai alternatif dari pengantian, melibatkan pembangunan kembali, pemeriksaan yang diteliti untuk perbaikan.
 4. Tujuan Lain (*Order Purposes*) beberapa pengeluaran modal tidak disebabkan oleh akuisisi atau transformasi aktiva tetap yang *tangible*, melainkan bisa melibatkan sebuah komitmen jangka panjang sebagai ekspektasi keuntungan dimasa yang akan datang.

2.6.3 Indikator *Capital Expenditure*

Menurut Sofiamira & Asandimitra (2017) indikator *Capital expenditure* yaitu sebagai berikut:

$$\text{Capital Expenditure} = \frac{\text{Aset tetap (t)} - \text{aset tetap (t-1)}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber: Sofiamira & Asandimitra (2017)

Keterangan:

Asset tetap (t) = aktiva tahun pertama

Total aset = Total aktiva tahun

Berdasarkan rumus diatas, disimpulkan bahwa *Capital Expenditure* dapat dihitung dengan menambahkan nilai aktiva tetap bersih periode sekarang dikurangi nilai aktiva tetap bersih periode sebelumnya (Sofiamira & Asandimitra, 2017).

2.7 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu pada penelitian in yang dijadikan sebagai sumber refrens penentuan hubungan antar variabel adalah sebagai berikut :

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

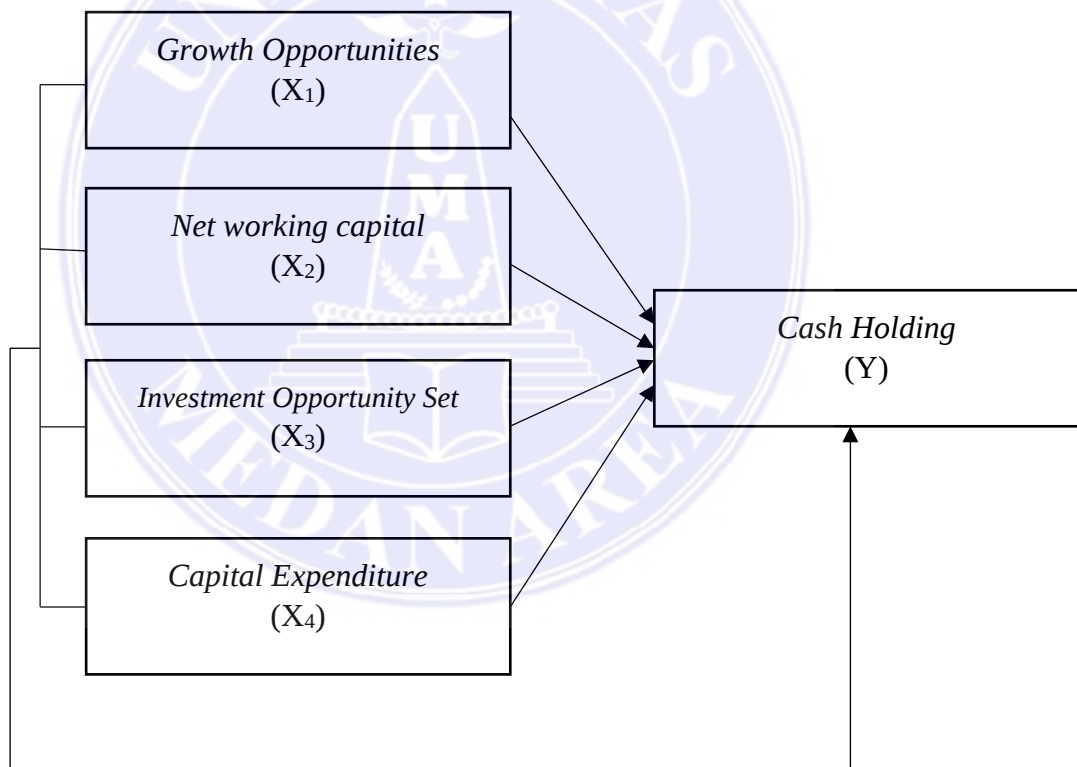
No.	Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Wulandari, E.A., & Setiawan, M.A. (2019).	Pengaruh Growth Opportunity, Net Working Capital, Cash Conversion Cycledan Dividend Payout terhadap Cash Holding	1. Growth opportunity tidak berpengaruh terhadap cash holding 2. Net working capital berpengaruh terhadap cash holding
2.	Kurniawan dan Suhendah (2019)	Faktor - Faktor yang Mepengaruhi Corporate Cash Holding Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia	1. Sales growth berpengaruh negative signifikan terhadap cash holding. Modal kerja bersih berpengaruh negative signifikan terhadap cash holding. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap cash holding. Belanja modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap cash holding.
3.	Setiawati, Lastiningsih, dan Samin (2020)	Determinasi Cash holding Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia	1. Hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa Net working capital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap cash holding, Cash conversion cycle memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap cash holding, Capital expenditure memiliki pengaruh positif signifikan terhadap cash holding

No.	Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
4.	Natalia & Hastuti (2020)	Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holding	1. Hasil uji F Anova menunjukkan bahwa firm size, cash flow, net working capital, dan leverage berpengaruh signifikan terhadap <i>cash holding</i> secara bersama. Hasil uji t menunjukkan bahwa firm size, cashflow, dan leverage tidak memiliki
5.	Jason dan Viriany (2020)	Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi <i>Cash holding</i> Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia	1. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa net working capital and leverage memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap <i>cash holding</i> sedangkan profitability, capital expenditure, dan cash flow memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap <i>cash holding</i> .
6.	Liputri & Susanto (2020)	Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Cash	1. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa profitability, leverage, net working capital dan capital expenditure berpengaruh signifikan terhadap <i>cash holding</i> perusahaan manufaktur di Indonesia.

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024)

2.8 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan narasi (uraian) tentang kerangka konsep pemecahan masalah yang telah diidentifikasi atau dijelaskan secara logis antara variabel yang dianggap relevan dengan situasi masalah (Sugiyono, 2019). Berdasarkan pada variable Independen dan Dependen sebagai dasar kerangka pemikiran, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang ada atau tidak adanya pengaruh *Growth Opportunities*, *Net Working Capital*, *Cash Conversion Cycle* dan *Capital Expenditure* terhadap *Cash Holding*.



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

2.9 Hipotesis Penelitian

2.9.1 Pengaruh *Growth Opportunities* terhadap *Cash Holding*

Hubungan dari *Pecking order theory* kepada *Growth Opportunities* yaitu yang besar menunjukkan akan terjadinya kenaikan atas persediaan uang tunai yang akan digunakan oleh perusahaan untuk kegiatan investasi. Karena jika perusahaan kekurangan uang tunai maka perusahaan tersebut dapat kehilangan peluang investasi yang menguntungkan. (Senjaya & Yadnyana, 2016).

Hubungan positif antara *growth opportunity* dengan *cash holding* juga ditunjukkan melalui penelitian yang dilakukan yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat peluang pertumbuhan yang besar maka akan memegang kas dalam jumlah yang besar (2019), *growth opportunity* adalah ukuran kapasitas perusahaan untuk menghasilkan uang secara berkelanjutan dari aktivitas yang dapat dipasarkan. Untuk memanfaatkan prospek pertumbuhan masa depan yang menjanjikan, perusahaan sering kali membutuhkan pendanaan tambahan (Aspasia, D.B.A., & Arfianto, E.D., 2021). Lebih penting bagi perusahaan untuk menyimpan uang tunai untuk mendukung investasi di masa depan jika prospek pertumbuhannya tinggi. (Alicia et al., 2020). *Growth opportunity* dapat dikatakan perusahaan menaruh harapan yang tinggi karena akan dapat memberikan keuntungan untuk banyak pihak.

Perusahaan yang memiliki peluang pertumbuhan yang tinggi maka memungkinkan untuk meningkatkan kas yang dimiliki. Penelitian yang dilakukan Oktafiana, A. N., & Hidayat, S. (2022) dan Jannah, V. R., & Priyanto, S. (2023) mendukung gagasan bahwa *growth opportunity* meningkatkan *cash holding* serta

Desriwendi dan Prijadi (2018) mendapatkan hasil bahwa *growth opportunity* berpengaruh terhadap *cash holding*.

H₁: Growth Opportunities berpengaruh positif dan signifikan terhadap Cash Holding.

2.9.2 Pengaruh *Net Working Capital* terhadap *Cash Holding*

Net working capital mempunyai hubungan dengan *Pecking order theory*. *Net working capital* yang tinggi mempengaruhi elektabilitas keuangan perusahaan, tetapi biaya yang dikeluarkan juga tinggi dan mengakibatkan keuntungan yang dapat mengalami penurunan. *Net working capital* yang rendah dapat mempengaruhi biaya yang digunakan. Tetapi dapat menghalangi kemampuan perusahaan yang dalam melakukan pengembangan perusahaan. Dalam adanya *Trade off theory* ini, maka akan membantu perusahaan dalam mengelola *Net working capital* yang dapat mempengaruhi tingkat *cash holding* perusahaan (Darmawan & Nugroho, 2021).

Menurut Riyanto (2020) *Net working capital* adalah bagian dari aktiva lancar yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan. *Net working capital* merupakan selisih antara aset lancar dengan kewajiban lancar perusahaan. Jika perusahaan memiliki aset lancar yang lebih besar dibandingkan dengan kewajiban lancarnya, maka akan menghasilkan modal kerja yang positif atau lebih besar, yang menyebabkan saldo kas perusahaan ikut bertambah pula, dan sebaliknya (Velen He dan Iouw Febriana, 2022). Perusahaan yang memiliki modal kerja bersih yang positif dapat mencerminkan bahwa perusahaan memiliki cukup dana dalam memenuhi kewajibannya dan kegiatan operasional (Siregar,

pambudi, & septiana, 2022) sehingga semakin tinggi *Net working capital*, akan menyebabkan nilai *cash holding* semakin tinggi juga. Penelitian Gunawan (2016), Suryanawa (2018) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *Net working capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *cash holding*.

H₂: *Net working capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Cash Holding*.

2.9.3 Pengaruh *Invesment Opportunity Set* terhadap *Cash Holding*

Hubungan antara *Pecking order theory* dan *cash holding* menurut Christina dan Ekawati (2018) adalah *cash holding* memiliki item yang paling likuiq untuk disalahgunakan dengan mudah. Adanya *cash holding* dengan mudah digunakan oleh manajer untuk memenuhi kepentingannya sendiri. Hal tersebut dapat menimbulkan konflik kepentingan antara tugas dan tujuan utama manajemen yaitu meningkatkan kesejahteraan pemilik atau pemegang saham dengan meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri.

Dengan adanya *cash holding* dalam perusahaan dapat memberikan manfaat diantaranya adalah ketika perusahaan mengalami perekonomian yang tidak stabil, *cash holding* dapat digunakan untuk kas cadangan agar perusahaan tidak mengalami kebangkrutan dan juga dengan adanya *cash holding* ini peluang untuk perusahaan melakukan investasi lebih tinggi ketika perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan (Arfan dkk, 2017) Jika perusahaan memiliki ketersediaan kas yang berlebihan, maka efisiensi perusahaan tersebut akan menurun karena kas tersebut tertanam sehingga dapat mengganggu likuiditas perusahaan. Jika perusahaan mengalami kekurangan kas, maka dapat mengganggu

likuiditas perusahaan tersebut karena kekurangan dana dalam melakukan kegiatan operasional dan pembayaran hutang jangka pendek (William & Fauzi, 2018)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh M. Arfan et al. (2017) dan Rehman dan Wang (2015) mengungkapkan bahwa *Investment opportunity set* berpengaruh signifikan negatif terhadap *cash holding*. Hal serupa juga dinyatakan oleh penelitian Guizani (2017) bahwa *Investment opportunity set* berpengaruh signifikan terhadap *cash holding*.

H₃: *Investment Opportunity Set* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Cash Holding*.

2.9.4 Pengaruh *Capital Expenditure* terhadap *Cash Holding*

Capital Expenditure faktor yang mempengaruhi *cash holding*, belanja modal (*Capital Expenditure*) merupakan pengeluaran dilakukan oleh perusahaan untuk keperluan investasi yang besar membeli aktiva tetap ataupun pembiayaan rutin perusahaan. Artinya ketersediaan kas tinggi disuatu perusahaan, diakibatkan belanja modalnya tinggi. Sebaliknya berdasarkan *Pecking order theory* menggunakan utang untuk belanja modal, sehingga kas yang dipegang berkurang, karena ketersediaan kas untuk membayar utang (Maarif et al., 2019).

Capital Expenditure adalah pengeluaran yang dikeluarkan untuk pembentukan modal baru secara periodik dan bersifat inventaris yang memberikan manfaat bagi perusahaan lebih dari suatu periode akuntansi. *Capital Expenditure* perusahaan yang semakin kecil, maka perusahaan akan memegang kas dalam jumlah yang lebih besar (Margaretha dan Dewi, 2020). *Capital Expenditure* yang merupakan pengeluaran yang nantinya akan dilakukan untuk

memperbanyak, membeli, merawat sekaligus memperbaiki terkait aset jangka panjang. Baik itu mesin, peralatan pabrik, dan juga bangunan untuk keberlangsungan dalam operasional bisnis yang akan dijalankan nantinya (Putri et al, 2020). Menurut Hery (2016) , menyatakan *Capital Expenditure* adalah biaya yang dikeluarkan dalam rangka memperoleh aset tetap, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan dan kapasitas produktif aset tetap, serta memperpanjang masa manfaat aset tetap. Biaya-biaya ini biasanya dikeluarkan dalam jumlah yang cukup besar (material), namun tidak sering terjadi.

Hasil penelitian yang dilakukan Hadiwijaya dan Trisnawati (2019), (Agata et al., 2021) *Capital Expenditure* memiliki pengaruh signifikan terhadap *cash holding* sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jebran et al. (2019), Putri, W. A., Prihatni, R., dan Murdayanti, Y. (2020) juga menemukan bahwa belanja modal meningkatkan kas yang tersedia.

H₄: *Capital Expenditure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Cash Holding*.

2.9.5 Pengaruh *Growth Opportunity*, *Net Working Capital*, *Investment Opportunity Set* dan *Capital Expenditure* terhadap *Cash Holding*

Pecking order theory merupakan situasi dimana seseorang harus membuat keputusan terhadap dua hal atau lebih, mengorbankan / kehilangan suatu aspek dengan alasan tertentu untuk memperoleh aspek lain dengan kualitas yang berbeda. *Pecking order theory* yang berhubungan dengan kas menyatakan bahwa *cash holding* perusahaan dikelola dengan mempertimbangkan batasan antara biaya dan manfaat (*cost and benefit*) yang didapatkan dalam menahan kas.

Keputusan yang tepat dalam mengelola kepemilikan kas akan konsisten dengan tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan (Suherman, 2017). Disatu sisi apabila perusahaan menyimpan kas terlalu besar, perusahaan akan kehilangan peluang untuk melakukan investasi yang menghasilkan pendapatan. Oleh karena itulah perusahaan harus berhati-hati dalam menentukan tingkat *cash holding* yang optimal (Jebran et al, 2019)

Pengeluaran modal juga memengaruhi cash holding. Kebutuhan akan pengeluaran modal menuntut adanya kas yang cukup, sehingga peningkatan pengeluaran modal dapat mengurangi *cash holding* perusahaan (Aristi, M. D., Khalida, M., & Azmi, Z., 2021). Sejumlah akademisi telah meneliti dampak *growth opportunity*, *capital expenditure*, dan belanja modal terhadap jumlah kas yang tersedia di suatu perusahaan. Oktafiana, A. N., & Hidayat, S. (2022) dan Jannah, V. R., & Priyanto, S. (2023) mendukung gagasan bahwa *net working capital* meningkatkan *cash holding*.

H₅: Growth Opportunity, Net Working Capital, Investment Opportunity Set dan Capital Expenditure berpengaruh positif dan signifikan terhadap Cash Holding.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan asosiatif. Asosiatif adalah bentuk pernyataan yang menjelaskan korelasi 2 variabel atau lebih baik secara eksplisit maupun tersirat (Sugiyono, 2019:85).

3.2 Objek dan Waktu Penelitian

3.2.1 Objek

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023, dimana data tersebut dapat diakses melalui website <http://www.idx.co.id>.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan untuk penelitian ini dilaksanakan mulai dari Oktober 2024 sampai dengan selesai. Berikut tabel jadwal penelitian ini:

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Keterangan	2024			2025					
		Okt	Nov	Des	Jan	Febr	Mar	Apr	Mei	Jun
1	Pengajuan Judul									
2	Pembuatan Proposal									
3	Revisi Proposal									
4	Seminar Proposal									
5	Pengadaan Penelitian									
6	Pembuatan Hasil									

7	Revisi Hasil									
8	Seminar Hasil									
9	Revisi ke Meja Hijau									
10	Sidang Meja Hijau									

Sumber : Data Diolah Peneliti (2024)

3.3. Definisi Operasional Variabel dan Instrumen Penelitian

3.3.1 Definisi Operasional

Pada bagian definisi operasional variabel penelitian ini peneliti akan memberikan definisi secara jelas mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu, variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*). Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 2
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Pengertian	Indikator	Skala
1	Cash holding (Y)	Cash holding adalah kepemilikan kas perusahaan dan efek yang diperdagangkan yang dimiliki, dan efek yang diperdagangkan disebut dengan setara kas.	$\text{Cash holding} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Total Asset}}$ Sumber : Marlina & Samosir (2022)	Rasio
2.	Growth Opportunities (X ₁)	Growth Opportunities adalah peluang yang tersedia bagi perusahaan yang memungkinkan perusahaan mampu menghasilkan pendapatan ke depan.	$\text{Growth Opportunities} = \frac{\text{Total Asset tahun } i - \text{Total Asset tahun } i-1}{\text{Total Asset tahun } i-1}$ Sumber : Sumantri (2023)	Rasio
3.	Net working capital (X ₂)	Net working capital adalah kemampuan membayar kewajiban yang perlu dipenuhi segera dengan current asset atau disebut dengan current ratio, karena dalam menutupi hutang usaha tentunya berhubungan dengan current asset yang merupakan bagian dari Net working capital.	$\text{Net Working Capital} = \frac{\text{Asset Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Total Asset}}$ Sumber : Damayanti & Syahwildan (2023)	Rasio

No	Variabel	Pengertian	Indikator	Skala
4.	<i>Investment Opportunity Set (IOS)</i> (X_3)	<i>Investment Opportunity Set (IOS)</i> menggambarkan tentang luasnya kesempatan atau peluang investasi bagi suatu perusahaan, namun sangat tergantung pada pilihan expenditure perusahaan untuk kepentingan di masa yang akan datang (Al-Vionita & Asyik, 2020).	$EPS/Price = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Harga Saham}}$ (Yusri, 2017).	Rasio
5.	<i>Capital Expenditure</i> (X_4)	Belanja modal (<i>Capital Expenditure</i>) mengacu pada semua bentuk pengeluaran yang dialokasikan untuk menambah, memperbaiki atau meningkatkan kualitas aset yang akan menghasilkan manfaat jangka panjang	$\text{Capital Expenditure} = \frac{\text{Aset tetap (t)} - \text{aset tetap t(1)}}{\text{Total Asset}}$ Sumber : Sofiamira & Asandimitra (2017)	Rasio

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2024)

3.3.2 Instrumen Penelitian

3.3.2.1 Jenis Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:86), Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dari fenomena serta kualitas hubungan-hubungannya. Data sekunder yaitu data yang tidak pribadi memberikan data kepada peneliti, misalnya penelitian wajib melalui orang lain atau mencari melalui dokumen. Data ini diperoleh dengan menggunakan studi literatur yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian, selain itu peneliti mempergunakan data yang diperoleh dari internet. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau

laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

3.3.2.2 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2019:87), data sekunder yaitu data-data berupa catatan, literatur, jurnal berkaitan dengan permasalahan dalam skripsi ini yang dikumpulkan melalui internet.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:88) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini merupakan seluruh Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 sampai tahun 2023 yang berjumlah 23 perusahaan.

Tabel 3. 3
Daftar Populasi Perusahaan Transportasi tahun 2019-2023

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ASSA	PT Adi Sarana Armada Tbk.
2	BBRM	PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk.
3	BLTA	PT Berlian Laju Tanker Tbk.
4	BULL	PT Buana Listya Tama Tbk.
5	CANI	PT Capitol Nusantara Indonesia Tbk.
6	CMPP	PT AirAsia Indonesia Tbk.
7	GIAA	PT Garuda Indonesia (persero) Tbk.
8	HITS	PT Humpuss Intermoda Transportasi Tbk.
9	IATA	PT Indonesia Transport & Infrastructure Tbk.

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
10	LEAD	PT Logindo Samudramakmur Tbk.
11	MBSS	PT Mitrabahtera Segare Sejati Tbk.
12	MIRA	PT Mitra International Resources Tbk.
13	NELY	PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk
14	PTIS	PT Indo Straits Tbk.
15	RIGS	PT Rig Tenders Indonesia Tbk.
16	SAFE	PT Steady Safe Tbk.
17	SDMU	PT Sidomulyo Selaras Tbk.
18	SMDR	PT Samudera Indonesia Tbk.
19	TAXI	PT Express Trasindo Utama Tbk.
20	TMAS	PT Pelayaran Tempuran Emas Tbk.
21	TPMA	PT Trans Power Marine Tbk.
22	TRAM	PT Trada Maritime Tbk.
23	WINS	PT Wintermar Offshore Marine Tbk.

Sumber : www.idx.co.id (2024)

3.4.2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:88), sampel merupakan karakter yang berada di populasi. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* menurut Sugiyono (2019:88) adalah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Adapun kriteria-kriteria penggunaan sampel yang di gunakan oleh peneliti adalah:

- 1) Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

- 2) Perusahaan Transportasi yang menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
- 3) Perusahaan Transportasi yang mengalami kerugian di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

Tabel 3.4
Daftar Pemilihan Sampel Yang Memenuhi Kriteria Tahun 2019-2023

No	Nama Perusahaan	Tahun 2019-2023
1	Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2019-2023	23
2	Perusahaan Transportasi yang tidak menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.	(3)
3	Perusahaan Transportasi yang mengalami kerugian di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.	(2)
Jumlah Perusahaan yang menjadi sampel		18
Jumlah sampel 18 x 5 tahun observasi		90

Sumber : Data diolah peneliti (2024)

Dari hasil seleksi sampel berdasarkan kriteria yang ada, maka didapatkan 18 sampel perusahaan dengan 5 (Lima) tahun penelitian, sehingga terdapat 90 sampel observasi (18 x 5 tahun penelitian).

3.5 Metode Pengumpulan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan matematis, kemudian setiap variabel yang telah dihitung diolah menggunakan program *Software Statistical Product and Service* (SPSS) Versi 25.

3.5.1 Analisis Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif ini akan memberikan gambaran data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Statistika deskriptif ini sangat penting karena dapat menyajikan ukuran numerik dan

menjelaskan seluruh variabel yang terdapat dalam penelitian ini sehingga lebih mudah di mengerti (Sugiyono, 2019:118).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik berfungsi untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik atau tidak (Ghozali, 2018:188). Berikut tahapan-tahapan dalam pengujian asumsi klasik adalah:

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak normal. Uji ini dapat dilakukan dengan dua cara yaitu analisis grafik dan uji statistik. Dalam penelitian ini menggunakan uji statistika dengan pengujian *Kolmogorov – Smirnov* (K-S). (Ghozali, 2018:188)

Pada penelitian ini untuk mengujian normalitas menggunakan pengujian Kolmogorov Smirnov, yaitu metode pengujian normalitas yang efektif dan valid digunakan untuk sampel berjumlah kecil. Sehingga pengujian normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov sangat cocok untuk penelitian ini. Untuk mempermudah pengujian, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS untuk melakukan analisis normalitas instrumen ini. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah :

- a. Jika sig. (signifikansi) $< 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal.
- b. Jika sig. (signifikansi) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya saling keterkaitan antar variabel independen. Jika ditemukan, dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen tersebut memiliki saling keterkaitan. Maka pengujian tersebut tidak dapat dilakukan ke tahap selanjutnya karena tidak adanya koefisien regresi variabel tersebut dan juga nilai standar errornya menjadi tak terhingga. Dengan menggunakan VIF (*Variasi Inflation Factor*) dan toleransi variabel (*tolerance of variabel*). Nilai VIF yang tinggi sama dengan nilai toleransi yang rendah (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *Cut Off* biasanya digunakan apabila nilai VIF kurang dari 10.

Menurut Ghazali (2018:118), dengan terjadinya multikolinearitas menunjukkan adanya hubungan antar variabel independen sehingga pengujian tidak dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya, dan jika tidak terdapat hubungan antar variabel maka pengujian tersebut dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas ini digunakan untuk mengetahui ketidaksamaan varian selisih satu pengamatan ke pengamatan lainnya pada model regresi (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah tidak adanya terjadinya heteroskedastisitas.

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini memakai Uji Glejser dengan melihat nilai signifikan (Sig) menggunakan SPSS. Apabila $Sig < 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas tetapi nilai $Sig > 0,05$ maka tidak terjadinya heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:118).

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Uji autokorelasi di dalam model regresi linear harus dilakukan apabila data merupakan data *time series* atau runtut waktu. (Ghozali, 2018:118). Penyebab munculnya autokorelasi ini disebabkan oleh penelitian sepanjang waktu (*time series*) dengan saling berkaitan. Hal ini biasanya terdapat pada data runtut waktu, karena sampel penelitian dipengaruhi oleh sampel sebelumnya. Terdapat beberapa kriteria uji autokorelasi (uji *Durbin-Watson*) didasarkan pada kriteria tersebut.

1. Jika $0 < d < dL$, maka terjadi autokorelasi positif, keputusan ditolak
2. Jika $dL < d < du$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak keputusan.
3. Jika $d - dL < d < 4$, maka terjadi autokorelasi negatif, keputusan ditolak
4. Jika $4 - du < d < 4 - dL$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak, keputusan *No Decision*.
5. Jika $du < d < 4 - du$, maka tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif, keputusan diterima.

3.6 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh pengaruh *Growth Opportunities*, *Net Working Capital*, *Investment Opportunity Set* dan *Capital Expenditure* terhadap *Cash Holding*., maka peneliti menggunakan teknik analisis regresi berganda dengan rumus persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = *Cash Holding*

α = Konstanta, besar nilai Y jika $X = 0$

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien regresi yaitu menyatakan perubahan nilai Y apabila terjadi perubahan nilai X .

X_1 = *Growth Opportunities*

X_2 = *Net Working Capital*

X_3 = *Investment Opportunity Set*

X_4 = *Capital Expenditure*

e = *Error term*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian.

3.7 Uji Hipotesis

3.7.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t. Uji-t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:119). Adapun kriteria pengambilan keputusan pada uji signifikansi parsial (uji-t) adalah sebagai berikut:

- a. Bila nilai $\text{sig.} < 0.05$ berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Bila nilai $\text{sig.} > 0.05$ berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

3.7.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji statistik-F digunakan untuk menunjukkan apakah variabel-variabel independen yang telah dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:119). Selain itu Ghozali (2018:119) juga menyatakan bahwa uji F juga digunakan untuk *goodness of fit* (uji kelayakan model) dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik. Adapun kriteria pengambilan keputusan pada uji signifikansi simultan (uji-F) adalah sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan $Sig. > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $Sig. < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.7.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018:120) menjelaskan bahwa koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Semakin besar nilai *Adjusted R Square* atau semakin mendekati nilai 1 maka variabel independen semakin dapat menjelaskan variabel dependennya atau semakin besar pengaruhnya terhadap variabel dependen.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) *Growth Opportunity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Cash Holding* pada Perusahaan Transportasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
- 2) *Net working capital* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Cash Holding* pada Perusahaan Transportasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
- 3) *Investment Opportunity Set* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Cash Holding* pada Perusahaan Transportasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
- 4) *Capital Expenditure* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Cash Holding* pada Perusahaan Transportasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
- 5) *Growth Opportunity*, *Net Networking Capital*, *Investment Opportunity Set* dan *Capital Expenditure* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Cash Holding* pada Perusahaan Transportasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat disampaikan peneliti adalah sebagai berikut:



1. Bagi akademisi

Penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber literasi dan pemahaman bagi peneliti dalam melakukan penelitian terkait variabel yang berkaitan dengan *Capital Expenditure*, *Growth Opportunity*, *Investment Opportunity Set* dan *Net Networking Capital* terhadap *Cash Holding*.

2. Bagi Investor

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber pengambilan keputusan bagi perusahaan dalam menganalisis *Cash Holding* dengan menggunakan variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini seperti *Capital Expenditure*, *Growth Opportunity*, *Investment Opportunity Set* dan *Net Networking Capital*.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat memperluas wilayah penelitiannya seperti menambah jangka waktu dalam penelitian sebagai salah satu acuan untuk meneliti sesuai dengan variabel yang terkait dalam penelitian ini, menambah variabel yang mau diteliti, juga memperbanyak referensi tentang teori penelitiannya sehingga memungkinkan peneliti untuk mempermudah mendapatkan hasil yang memuaskan dan mengetahui bagaimana hasil akhir dari penelitian tersebut melalui peneliti terdahulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, D. S., Eksandy, A., & Mulyadi. (2020). Pengaruh Growth Opportunity, Nwc, Cash Conversion Cycle, Ios Dan Leverage Terhadap Cash Holding. *Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 16(1), 44–58. <https://doi.org/10.35449/jemasi.v16i1.86>
- Albertus, J. F., Glover, B., & Levine, O. (2022). Foreign investment of US multinationals: The effect of tax policy and agency conflicts. *Journal of financial economics*, 144(1), 298-327.
- Alicia, R., Putra, J., Fortuna, W., Felin, F., & Purba, M. I. (2020). Pengaruh growth opportunity, leverage dan firm size terhadap cash holding perusahaan properti dan real estate. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 322-329.
- Al-Vionita, N., & Asyik, N. F. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Investment Opportunity Set (Ios), Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(1).
- Andreas, H. H., Ardeni, A., & Nugroho, P. I. (2017). Konservatisme Akuntansi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1), 1. <https://doi.org/10.24914/jeb.v20i1.457>
- Anwar, C. (2019). Institutional ownership memoderasi growth opportunity, cash conversion cycle, net working capital dan dividend payout terhadap cash holdings. *Jurnal Inovasi Manajemen Ekonomi Akutansi*, 1(2), 292-306.
- Arfan, M., Basri, H., Handayani, R., Shabri, M., Fahlevi, H., & Dianah, A. (2017). Determinants of cash holding of listed manufacturing companies in the Indonesian stock exchange. *DLSU Business and Economics Review*, 26(2), 1-12.
- Aristi, M. D., Khalida, M., & Azmi, Z. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holding Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 11(1), 23-32.
- Arouri, M., Hamida, H. B. H., Mejri, I., & Redzepagic, S. (2023). Drivers of cash holdings value: does economic policy uncertainty matter?. *Economics Bulletin*, 43(1), 550-563.
- Aspasia, D. B. A., & Arfianto, E. D. (2021). Analisis Pengaruh Firm Size, Growth Opportunity, Firm Age, Leverage, Dan Non-Cash Net Working Capital Terhadap Cash Holding (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *Diponegoro Journal of Management*, 10(1).
- Astuti, N., Ristiyana, R., & Nuraini, L. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holding. *Ekonomi Bisnis*, 26(1), 243–252. <https://doi.org/10.33592/jeb.v26i1.624>

- Ayuningtias, T. P., & Arilyn, E. J. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi.
- Bhanumurthy, N. R., Shanmugan, K., Nerlekar, S., & Hegade, S. (2018). *Advances in Finance & Applied Economics* (1st ed.). Springer Nature
- Damayanti, T. D. T., & Syahwildan, M. M. (2023). Pengaruh Net Working Capital Dan Growth Opportunity Terhadap Cash Holding. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 6(1), 98-107.
- Darmawan, K., & Nugroho, V. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Firm Size, Leverage, Dan Net Working Capital Terhadap Cash Holding. *Jurnal Ekonomi*, 26(11), 564-580.
- Dirvi, D. S. A. (2020). Pengaruh Growth Opportunity, Nwc, Cash Conversion Cycle, Ios Dan Leverage Terhadap Cash Holding. *Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 16(1), 44–58. <https://doi.org/10.35449/Jemasi.V16i1.86>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.). Undip.
- Gionia, M. S. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Cash Holding Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(3), 1026-1035.
- Gumilang, R. R. (2018). Impact Working Capital Terhadap Peningkatan Profitabilitas Pada KSU Cahaya Permata.
- Gunawan, A., Oktaviani, T., & Sunayah, S. (2021). Pengaruh Ios, Capital Expenditure Dan Cash Conversion Cycle Terhadap Cash Holding Pada Sektor Industri Dasar & Kimia Di Bei 2015-2019. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(5), 465532.
- Gunawan, A., Oktaviani, T., Akuntansi, P. S., Tinggi, S., & Ekonomi, I. (2021). *Jurnal Indonesia Sosial Sains*. 2(5), 681–694.
- Gunawan, R. (2016). Pengaruh Growth Opportunity, Net Working Capital Dan Cash Flow Terhadap Cash Holding (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI tahun 2011-2014). *Jurnal Akuntansi*, 4(1).
- Hadiwijaya, I., & Trisnawati, E. (2019). Pengaruh Arus Kas Dan Belanja Modal Terhadap Cash Holding Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(2), 416-424.
- Hamidah, P. T. (2019). *Analisis Supply Chain Management Dalam Upaya Meningkatkan Produksi Pada PT PP London Sumatra Indonesia, Tbk* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Hanaputra, & Nugroho. (2021). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Leverage, Liquidity, Net Working Capital, Capital Expenditure, Dan Profitabilitas Terhadap Cash Holding. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 3(1), 119–128.

- Hanaputra, I., & Nugroho, V. (2021). Cash Holding: Leverage, Liquidity, Net Working Capital, Capital Expenditure, and Profitability. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(1), 119-128.
- Harmono. (2014). *Manajemen Keuangan: Berbasis Blanced Scorecard*, Jakarta: Bumi Aksara.
- He, V., & Louw, F. (2022). Analisis pengaruh profitability, Net Working Capital, Liquidity Dan Firm Size Terhadap Cash Holding. In *Proceeding National Seminar on Accounting UKMC* (Vol. 1, No. 1).
- Hengsaputri, J. A., & Bangun, N. (2020). Pengaruh Growth Opportunity, Net Working Capital Dan Capital Expenditure Terhadap Cash Holding. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(3), 1343-1352.
- Hidayah, Nurul. 2017. "Pengaruh Investment Opportunity Set(IOS) dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Property dan Real Estat di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Akuntansi*. Vol. XIX, No. 03, Hlm: 420-432.
- Humendru, A., & Pangaribuan, J. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan cash holding (studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2012-2015). *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 1-22.
- Jannah, V. R., & Priyanto, S. (2023). Pengaruh Growth Opportunity, Leverage, Firm Size dan Net Working Capital Terhadap Cash Holding. *Maeswara: Jurnal Riset Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan*, 1(5), 338-349.
- Jason, Viriany, Analisis Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Cash Holding Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia, *Jurnal Paradigma Akuntansi*, Vol. 2, Oktober 2020: 1415-1424.
- Jebran, K., Chen, S., & Tauni, M. Z. (2019). Principal-principal conflicts and corporate cash holdings: Evidence from China. *Research in International Business and Finance*, 49, 55-70.
- Jebran, K., Iqbal, A., Bhat, K.U., Khan, M.A., Hayat, M., 2019. Determinants of corporate cash holdings in tranquil and turbulent period: evidence from an emerging economy. *Financ. Innov.* 5 (1), 1-12.
- Kacaribu, S. A., Khaddafi, M., Zulkifli, Z., & Arliansyah, A. (2023). Pengaruh Investment Opportunity Set, Capital Expenditure dan Cash Conversion Cycle Terhadap Cash Holding Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)*, 2(1), 143-153.
- Kacaribu, S. A., M., Zulkifli, & Airliansyah (2023). Pengaruh Investment Opportunity Set , Capital Expenditure Dan Cash Conversion Cycle Terhadap Cash Holding Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan

- Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. 2(1), 143–153. <https://doi.org/10.29103/Jam.V>
- Kariyoto. 2017. *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. UB Press. Malang.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Ed Rev 2008*. Raja Grafindo Press.
- Kudu, A. L. T. D., & Salim, S. (2021). Pengaruh Leverage, Capital Expenditure, Dan Net Working Capital Terhadapcash Holding Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(2), 515-522.
- Kurniawan, I., & Suhendah, R. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Corporate Cash Holding Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(2), 408-415.
- Kurniawan. Nur., Bahtiar, R. R., & Karimah, M. H. (2020, November). Analisis Nilai Tambah Ubi Kayu (Manihot Esculenta Crantz Sin.) menjadi Tape di UD. Wanda Putri Banyuwangi. In *Prosiding Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (SENTRINOV)* (Vol. 6, No. 2, pp. 254-261).
- Liadi, C. C., & Suryanawa, I. K. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Working Capital, Cash Flow, dan Cash Conversion Cycle pada Cash Holding. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 24(2), 1474–1502. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i02.p24>
- Liputri, S., & Susanto, L. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi cash holding perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(4), 1444-1451.
- Maarif, S., Anwar, C., & Dharmansyah, D. (2019). Pengaruh Interest Income Growth, Net Working Capital, dan Capital Expenditure Terhadap Cash Holding dengan Aktivitas Dewan Komisaris Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, 2(1), 163-173.
- Margaretha, I., & Dewi, S. P. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holding Pada Perusahaan Manufaktur . 2(1), 1–9.
- Margaretha, I., & Dewi, S. P. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holding Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(1), 1-9.
- Marlina, L. (2022). *Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Income Smoothing (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2017-2021)* (Doctoral Dissertation, Kode universitas 041060 # Universitas buddhi dharma).
- Mispiyanti, M. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Capital Expenditure, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan BUMN Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 20(02).

- Mulyani, L. A., & Tanusdjaja, H. (2022). Pengaruh Leverage, Growth Opportunities, Dan Tax Avoidance Terhadap Cash Holdings. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(3), 1084-1093.
- Natalia, B., & Hastuti, R. T. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi cash holding. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(4), 1680-1688.
- Ningtyas, K. (2019). *Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Net Profit Margin (Npm) Dengan Corporate Social Responsibility (Csr) Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei)* (Doctoral Dissertation, Universitas Pgradi Buana Surabaya).
- Novita, F., & Hwihanus, H. (2024). Analisis Fundamental Makro, Growth Opportunity Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Kepemilikan, Kinerja Keuangan, Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 3(3), 388-403.
- Nugraheni, B., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh Siklus Konversi Kas, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Cash Holding. *Manajemen Kreatif Jurnal*, 1(3), 40-50.
- Oktafiana, A. N., & Hidayat, S. (2022). Pengaruh Growth Opportunity, Leverage, Firm Size dan Profitabilitas Terhadap Cash Holding (Studi Pada Perusahaan Sektor Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020). *Jurnal Rekognisi Akuntansi*, 6(1), 1-15.
- Pratiwi, D. W., Sebrina, N., & Halmawati, H. (2020). Manajemen Aliran Kas Dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2142-2161.
- Putri, E. K. (2022). Analisis Pengaruh Cash Conversion Cycle, Investment Opportunity Set, Cash Flow, dan Liquidity terhadap Cash Holding pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. *FIN-ACC (Finance Accounting)*, 7(1), 142– 151.
- Putri, R. S., & Rahayu, S. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Terhadap Belanja Modal Di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi*, 3(2), 256–268.
- Putri, W. A., Prihatni, R., & Murdayanti, Y. (2020). Pengaruh Kesempatan Bertumbuh, Siklus Konversi Kas, Pengeluaran Modal, dan Kepemilikan Institusional terhadap Cash Holding. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 1(1), 51-65.
- Putri, V. N. A. O. (2020) kombinasi Inovasi Bisnis Model Inkremental Dan Radikal Berbasis Kepabilitas Dianmis Untuk Mendukung Keberlanjutan Organisasi Terhadap Disrupsi Teknologi.

- Ridha, A., Wahyuni, D., & Sari, D. M. (2019). Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Profitabilitas Terhadap Cash Holding Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Terindeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(2), 135-150.
- Saputri, E., & Kuswardono, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Firm Size, dan Growth Opportunity Terhadap Cash Holding Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017). *Journal of Entrepreneurship, Management and Industry (JEMI)*, 2(2), 91-104.
- Sari, K. L., & Soekardan, D. (2022). Pengaruh Investment Opportunity Set, Cash Conversion Cycle Dan Corporate Governance Structure Terhadap Cash Holding. *Brainy: Jurnal Riset Mahasiswa*, 3(2), 10–17.
- Senjaya, S. Y., & Yadnyana, I. K. (2016). Analisis pengaruh investment opportunity set, cash conversion cycle dan corporate governance structure terhadap cash holdings. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(8), 2549-2578.
- Setiani, F. N., & Astawa, I. G. P. B. (2023). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021): Studi Kasus pada Sektor transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019–2021. *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 96-107.
- Setiawati, D., Lastiningsih, N., & Samin, S. (2020). Determinasi Cash Holding Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi I*.
- Setiawati, S Endri, E., Sulastri, S., Syafarudin, A., Mulyana, B., Imaningsih, E. S.,. (2020). Determinants cash holding of coal mining companies listed on the Indonesian Stock Exchange. *Academy of Strategic Management Journal*, 19(6), 1-9.
- Setyaningrum, N., & Setiawati, E. (2021, June). Pengaruh Growth Opportunity, Net Working Capital, Cash Conversion Cycle Dan Dividend Payout Terhadap Cash Holding (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). In *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis* (pp. 548-557).
- Simanjuntak F. A., & Yap F. J. (2023). Pengaruh Penghindaran Pajak, Net Working Capital, Growth Opportunity dan Cash Conversion Cycle terhadap Cash Holding. *Jurnal Riset Ekonomi dan Akuntansi Vol. 1 (2)*, 301-316.

- Siregar, I. G., Pambudi, J. E., & Septiana, H. V. (2022). Pengaruh Net Working Capital, Cash conversion cycle, Leverage dan Cash Flow Terhadap Cash Holding (Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *ASSET: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 5(1).
- Sofiamira, N. A., & Asandimitra, N. (2017). Capital expenditure, leverage, good corporate governance, corporate social responsibility: pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(2), 191-214.
- Suci, N. I., & Ruhiyat, E. (2021). Pengaruh Investment Opportunity Set, Cash Conversion Cycle, Dan Agresivitas Pajak Terhadap Cash Holding Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *Prosiding Sarjana Akuntansi Tugas Akhir Secara Berkala*, 1(1).
- Sudaryo, Purnamasari, dkk..(2019). Pengaruh return on assets, debt to equity ratio dan *Invesment opportunity set* terhadap nilai perusahaan Consumen goods yang terdaftar di Bursa efek indonesia periode2013-2017.*Ekonomi*,1(1):15-26.
- Sugeng, Bambang. 2019. Manajemen Keuangan Fundamental. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: PTAlfabeta.
- Suherman, S. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holdings Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 21(3), 336-349.
- Suryanawa, I. K. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Working Capital, Cash Flow, dan Cash Conversion Cycle pada Cash Holding. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 24(2), 1474–1502. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i02.p24>
- Wahyuni, W., Maulidianti, A., Yulianto, Y., & Dosinta, N. F. (2023). Determinan Manajemen Laba pada Sektor Transportasi Saat Pandemi COVID-19. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 11(2), 119-134.
- Wahyuni, I. (2017). Determinan Cash Holdings dan Excess Value. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 5(1), 45-57.
- Willie, C., & Setijaningsih, H. T. (2023). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Cash Holding Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 5(1), 216-226.
- Wirianata, H., Wijoyo, A., & Susanto, L. (2021). Ukuran Perusahaan Dan Tata Kelola Dalam Mengungkapkan Modal Intelektual. *Jurnal Ekonomi*, 26(1), 1-18.
- Wulandari, E.A., & Setiawan,M.A. (2019). Pengaruh Growth Opportunity, Net Working Capital, Cash Conversion Cycledan Dividend

Payout terhadap Cash Holding (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), Seri D, 1259-1274.

Yuniyanti, Y. (2020). Pengaruh Cash Flow, Leverage, Growth Opportunity dan Capital Expenditure terhadap Cash Holding pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia. *FIN-ACC (Finance Accounting)*, 5(1).

Yusri, S. A. (2017). *Analisis Pengaruh Investment Opportunity Set Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Astra Agro Lestari Tbk* (Doctoral dissertation, Universitas Paser Pengaraian).



LAMPIRAN

Lampiran 1

Hasil Tabulasi Penelitian X₁

No	Emiten	Tahun	Total Aset Tahun I	Total Aset Tahun I-1		Total Aset Tahun I-1	Total X1
1	AS SA	2019	Rp 4,849,223,630,042.00	Rp 4,062,536,132,739, 00	786687497303000.00	Rp 4,062,536,132,739,00	0.19
		2020	Rp 5,170,895,098,26700	Rp 4,849,223,630,042,00	321671468225000.00	Rp 4,849,223,630,042.00	0.07
		2021	Rp 6,031,946,733,670,00	Rp 5,170,895,098,267,00	861051635403000.00	Rp 5,170,895,098,267,00	0.17
		2022	Rp 446,907,759,076.00	Rp 6,031,946,733,670,00	- 5585038974594000.00	Rp 6,031,946,733,670,00	-0.93
		2023	Rp 576,997,859,174,00	Rp 446,907,759,076,00	130090100098000.00	Rp 446,907,759,076,00	0.29
2	BB RM	2019	Rp 116,934,835,050,371.00	Rp 6,583,657,386,893	477624922912000000.00	Rp 6,583,657,386,893,00	0.07
		2020	Rp 616,253,208,480.00	Rp 77,498,877,000,000.00	- 40285519000000.00	Rp 77,498,877,000,000.00	-0.52
		2021	Rp 557,186,073,120.00	Rp 37,213,358	- 3566856000000.00	Rp 37,213,358,000,000.00	-0.10
		2022	Rp 563,188,609,440.00	Rp 33,646,502	362472000000.00	Rp 33,646,502,000,000.00	0.01
		2023	Rp 576,061,045,200.00	Rp 34,008,974	777321000000.00	Rp 34,008,974,000,000.00	0.02
3	BL TA	2019	Rp 67,412,629. 000.00	Rp 71,348,533.00	-3935904.00	Rp 71,348,533.00	-0.06
		2020	Rp 66,073,093. 000.00	Rp 67,412,629.00	-1339536.00	Rp 67,412,629.00	-0.02
		2021	Rp 70,328,736.000.00	Rp 66,073,093.00	4255643.00	Rp 66,073,093.00	0.06
		2022	Rp 77,718,695. 000.00	Rp 70,328,736.00	7389959.00	Rp 70,328,736.00	0.11
		2023	Rp 93,000,230. 000.00	Rp 77,718,695.00	15281535.00	Rp 77,718,695.00	0.20
4	BU LL	2019	Rp 550,843,358. 000.00	Rp 329,977,950.00	220865408.00	Rp 329,977,950.00	0.67
		2020	Rp 828,004,721. 000.00	Rp 550,855,217.00	277149504.00	Rp 550,855,217.00	0.50
		2021	Rp 601,948,378.000.00	Rp 828,004,721.00	-226056343.00	Rp 828,004,721.00	-0.27
		2022	Rp 377,575,443.000.00	Rp 601,948,378.00	-224372935.00	Rp 601,948,378.00	-0.37
		2023	Rp 374,403,745.000.00	Rp 377,575,443.00	-3171698.00	Rp 377,575,443.00	-0.01
5	TA XI	2019	Rp 479,265,331,000,000	Rp 1,269,024,960.00	-789759629.00	Rp 1,269,024,960.00	-0.62
		2020	Rp 243,302,339,000	Rp 479,265,331.00	-235962992.00	Rp 479,265,331.00	-0.49
		2021	Rp 91,040,495,000	Rp 243,302,339.00	-152261844.00	Rp 243,302,339.00	-0.63
		2022	Rp 73,091,559,000	Rp 91,040,495.00	-17948936.00	Rp 91,040,495.00	-0.20
		2023	Rp 68,834,522,000	Rp 73,091,559.00	-4257037.00	Rp 73,091,559.00	-0.06

		2019	Rp 2,613,070,074,932.00	Rp 2,845,045,212,353.00	- 231975137421 .00	Rp 2,845,045,212,353.00	-0.08
6	CM PP	2020	Rp 6,080,516,085,752.00	Rp 2,613,070,074,932.00	346744601082 0.00	Rp 2,613,070,074,932.00	1.33
		2021	Rp 8,136,095,672,000.00	Rp 6,080,516,085,752.00	205557958624 8.00	Rp 6,080,516,085,752.00	0.34
		2022	Rp 5,356,962,889,162.00	Rp 8,136,095,672,000.00	- 277913278283 8.00	Rp 8,136,095,672,000.00	-0.34
		2023	Rp 6,116,294,571,351.00	Rp 5,356,962,889,162.00	759331682189 .00	Rp 5,356,962,889,162.00	0.14
7	GIA	2019	Rp 73,785,990,817,440.00	Rp 4,155,474,803.00	- 737859908174 40.00	Rp 4,155,474,803.00	0.07
		2020	Rp 178,682,075,539,920.00	Rp 4,455,675,774.00	122467054776 4270000.00	Rp 4,455,675,774.00	1.42
		2021	Rp 119,111,863,161,600.00	Rp 10,789,980,407.00	296242970058 8710000.00	Rp 10,789,980,407.00	-0.33
		2022	Rp 103,251,781,812,240.00	Rp 7,192,745,360.00	197477143943 7520000.00	Rp 7,192,745,360.00	-0.13
		2023	Rp 111,409,802,077,680.00	Rp 6,235,010,979.00	171180313264 4860000.00	Rp 6,235,010,979.00	0.08
8	HIT S	2019	Rp 203,847,778. 000.00	Rp 197,358,939. 000.00	6488839.00	Rp 197,358,939. 000.00	0.03
		2020	Rp 222,976,008. 000.00	Rp 203,874,778. 000.00	19101230.00	Rp 203,874,778. 000.00	0.09
		2021	Rp 223,583,081. 000.00	Rp 222,976,008. 000.00	607073.00	Rp 222,976,008. 000.00	0.00
		2022	Rp 229,920,399. 000.00	Rp 223,583,081. 000.00	6337318.00	Rp 223,583,081. 000.00	0.03
		2023	Rp 271,820,404. 000.00	Rp 229,920,399. 000.00	41900005.00	Rp 229,920,399. 000.00	0.18
9	IAT A	2019	Rp 61,101,287.00	Rp 68,442,839.00	-7341552.00	Rp 68,442,839.00	-0.11
		2020	Rp 53,890,353,000,000.00	Rp 27,299,740,000.00	538630532600 00.00	Rp 27,299,740,000.00	1973.02
		2021	Rp 49,377,086,000,000.00	Rp 53,890,353,000,000.00	- 451326700000 0.00	Rp 53,890,353,000,000.00	-0.08
		2022	Rp 11,153,501,940,291.00	Rp 49,377,086,000,000.00	- 382235840597 09.00	Rp 49,377,086,000,000.00	-0.77
		2023	Rp 4,319,242,756,751.00	Rp 11,153,501,940,291.00	- 683425918354 0.00	Rp 11,153,501,940,291.00	-0.61
10	LE AD	2019	Rp 150,937,294,000.00	Rp 156,666,326,000.00	-5729032.00	Rp 156,666,326,000.00	-0.04
		2020	Rp 141,244,156,000.00	Rp 150,937,294,000.00	-9693138.00	Rp 150,937,294,000.00	-0.06
		2021	Rp 136,627,191,000.00	Rp 141,244,156,000.00	-4616965.00	Rp 141,244,156,000.00	-0.03
		2022	Rp 133,760,666,000.00	Rp 136,627,191,000.00	-2866525.00	Rp 136,627,191,000.00	-0.02
		2023	Rp 129,522,421,000.00	Rp 133,760,666,000.00	-4238245.00	Rp 133,760,666,000.00	-0.03
11	MI RA	2019	Rp 351,483,053,912.00	Rp 320,777,602,224.00	30705451688. 00	Rp 320,777,602,224.00	0.10
		2020	Rp 317,031,964,534.00	Rp 351,483,053,912.00	- 34451089378. 00	Rp 351,483,053,912.00	-0.10
		2021	Rp 301,506,104,882.00	Rp 317,031,964,534.00	- 15525859652. 00	Rp 317,031,964,534.00	-0.05

					00		
		2022	Rp 267,905,168,207.00	Rp 301,506,104,882.00	- 33600936675. 00	Rp 301,506,104,882.00	-0.11
		2023	Rp 243,227,525,308.00	Rp 267,905,168,207.00	- 24677642899. 00	Rp 267,905,168,207.00	-0.09
12	NE LY	2019	Rp 527,467,886,738.00	Rp 474,345,474,753.00	53122411985. 00	Rp 474,345,474,753.00	0.11
		2020	Rp 568,048,326,214.00	Rp 527,467,886,738.00	40580439476. 00	Rp 527,467,886,738.00	0.08
		2021	Rp 552,781,459,611.00	Rp 568,048,326,214.00	- 15266866603. 00	Rp 568,048,326,214.00	-0.03
		2022	Rp 653,425,820,330.00	Rp 552,781,459,611.00	100644360719 .00	Rp 552,781,459,611.00	0.18
		2023	Rp 829,253,927,925.00	Rp 653,425,820,330.00	175828107595 .00	Rp 653,425,820,330.00	0.27
13	MB SS	2019	Rp 218,135,430.00000	Rp 239,708,560.000.00	-21573130.00	Rp 239,708,560.000.00	-0.09
		2020	Rp 194,859,060.000.00	Rp 218,135,430.000.00	-23276370.00	Rp 218,135,430.000.00	-0.11
		2021	Rp 177,639,085.00000	Rp 194,859,060.000.00	-17219975.00	Rp 194,859,060.000.00	-0.09
		2022	Rp 210,993,872.000.00	Rp 177,639,085.000.00	33354787.00	Rp 177,639,085.000.00	0.19
		2023	Rp 247,068,111.000.00	Rp 210,993,872.000.00	36074239.00	Rp 210,993,872.000.00	0.17
14	PTI S	2019	Rp 36,114,930.000.00	Rp 37,914,447.000.00	-1799517.00	Rp 37,914,447.000.00	-0.05
		2020	Rp 35,341,230.000.00	Rp 36,114,930.000.00	-773700.00	Rp 36,114,930.000.00	-0.02
		2021	Rp 36,854,920.000.00	Rp 35,341,230.000.00	1513690.00	Rp 35,341,230.000.00	0.04
		2022	Rp 41,703,579.000.00	Rp 36,854,920.000.00	4848659.00	Rp 36,854,920.000.00	0.13
		2023	Rp 37,747,188.000.00	Rp 41,703,579.000.00	-3956391.00	Rp 41,703,579.000.00	-0.09
15	RIG S	2019	Rp 63,380,896.000.00	Rp 80,102,993.000.00	-16722097.00	Rp 80,102,993.000.00	-0.21
		2020	Rp 42,670,625.000.00	Rp 48,844,659.000.00	42621780341. 00	Rp 48,844,659.000.00	872.60
		2021	Rp 616,505,190.000.00	Rp 42,670,625.000.00	573834565000 .00	Rp 42,670,625.000.00	13.45
		2022	Rp 648,509,542,780.00	Rp 616,505,190.000.00	32004352780. 00	Rp 616,505,190.000.00	0.05
		2023	Rp 698,659,351,251.00	Rp 648,509,542,780.00	50149808471. 00	Rp 648,509,542,780.00	0.08
16	SA FE	2019	Rp 357,452,208,844.00	Rp 347,841,814,370.00	9610394474.0 0	Rp 347,841,814,370.00	0.03
		2020	Rp 322,122,601,642.00	Rp 357,452,208,844.00	- 35329607202. 00	Rp 357,452,208,844.00	-0.10
		2021	Rp 298,604,232,055.00	Rp 322,122,601,642.00	- 23518369587. 00	Rp 322,122,601,642.00	-0.07
		2022	Rp 270,842,050,371.00	Rp 298,604,232,055.00	- 27762181684. 00	Rp 298,604,232,055.00	-0.09
		2023	Rp 237,297,109,924.00	Rp 270,842,050,371.00	- 33544940447. 00	Rp 270,842,050,371.00	-0.12
17	SD MN	2019	Rp 217,821,047,351.00	Rp 255,711,905,396.00	- 37890858045. 00	Rp 255,711,905,396.00	-0.15
		2020	Rp 177,182,837,855.00	Rp 217,821,047,351.00	- 40638209496. 00	Rp 217,821,047,351.00	-0.19

					00		
		2021	Rp 189,225,387,264.00	Rp 177,182,837,855.00	12042549409. 00	Rp 177,182,837,855.00	0.07
		2022	Rp 152,312,552,325.00	Rp 189,225,387,264.00	- 36912834939. 00	Rp 189,225,387,264.00	-0.20
		2023	Rp 148,833,938,703.00	Rp 152,312,552,325.00	- 3478613622.0 0	Rp 152,312,552,325.00	-0.02
18	SM DR	2019	Rp 517,225,263.000.00	Rp 599,790,746.00	-82565483.00	Rp 599,790,746.00	-0.14
		2020	Rp 574,144,140.000.00	Rp 517,225,263.00	56918877.00	Rp 517,225,263.00	0.11
		2021	Rp 829,181,216.000.00	Rp 574,144,140.00	255037076.00	Rp 574,144,140.00	0.44
		2022	Rp 1,153,416,013.000.00	Rp 829,181,216.00	324234797.00	Rp 829,181,216.00	0.39
		2023	Rp 1,256,963,375.000.00	Rp 1,153,416,013.00	103547362.00	Rp 1,153,416,013.00	0.09

Hasil Tabulasi X2

No	Emi ten	Tahun	Aset Lancar	Utang Lancar		Total Aset	Total X2
1	AS SA	2019	Rp 652,506,417,924.00	Rp 1,240,237,695,433. 00	- 587731277509 .00	Rp 4,849,223,630,042,.00	0.00
		2020	Rp 627,688,164,688, .00	Rp 1,436,932,364,028,.00	- 809244199340 .00	Rp 5,170,895,098,267.00	-0.16
		2021	Rp 1,061,788,861,86700	Rp 1,182,732,810,012, 00	- 120943948145 .00	Rp 6,031,946,733,670, 00	-0.02
		2022	Rp 1,454,235,102,845, 00	Rp 1,792,267,563,348,000.000.0 0	- 338032460503 .00	Rp 446,907,759,076,.00	-0.76
		2023	Rp 1,466,081,219,253, 00	Rp 1,663,304,123,364.00	- 197222904111 .00	Rp 576,997,859,174,.00	-0.34
2	BB M	2019	Rp 3,263,929,091,801,.00	Rp 668,931,203,3650,.00	326326016059 7640.00	Rp 7,061,282,309,805,.00	0.46
		2020	Rp 7,979,414,,000.00	Rp 81,109,380,000,.00	- 731299660000 00.00	Rp 37,213,358,000.00	-1.97
		2021	Rp 9,029,006,000, 00	Rp 18,593,344,000.00	- 956433800000 0.00	Rp 33,646,502,000.00	-0.28
		2022	Rp 9,147,220,000,.00	Rp 4,969,398,000,.00	417782200000 0.00	Rp 34,008,974,000,.00	0.12
		2023	Rp 10,254,300,000,.00	Rp 4,101,734,000, 00	615256600000 0.00	Rp 34,786,295,000.00	0.18
3	BL TA	2019	Rp 5,220,693.00	Rp 9,568,042.00	-4347349.00	Rp 67,412,629.00	-0.06

		2020	Rp 6,391,894.00	Rp 7,391,894.00	-1000000.00	Rp 66,073,093.00	-0.02
		2021	Rp 14,198,826.00	Rp 10,709,803.00	3489023.00	Rp 70,328,736.00	0.05
		2022	Rp 11,436,078.00	Rp 11,682,089.00	-246011.00	Rp 77,718,695.00	0.00
		2023	Rp 19,884,724.00	Rp 7,900,415.00	11984309.00	Rp 93,000,230.00	0.13
4	BU LL	2019	Rp 133,416,466.00	Rp 86,755,385.00	46661081.00	Rp 550,843,358.00	0.08
		2020	Rp 160,074,688.00	Rp 159,918,429.00	156259.00	Rp 828,004,721.00	0.00
		2021	Rp 88,033,866.00	Rp 76,164,091.00	11869775.00	Rp 601,948,378.00	0.02
		2022	Rp 76,164,091.00	Rp 115,925,927.00	-39761836.00	Rp 377,575,443.00	-0.11
		2023	Rp 84,202,314.00	Rp 120,791,196.00	-36588882.00	Rp 374,403,745.00	-0.10
5	TA XI	2019	Rp 209,703,468.00	Rp 720,977,430.00	-511273962.00	Rp 479,265,331.00	-1.07
		2020	Rp 160,199,112.00	Rp 582,958,840.00	-422759728.00	Rp 243,302,339.00	-1.74
		2021	Rp 81,644,827.00	Rp 11,342,151.00	70302676.00	Rp 91,040,495.00	0.77
		2022	Rp 67,573,228.00	Rp 8,793,676.00	58779552.00	Rp 73,091,559.00	0.80
		2023	Rp 64,587,275.00	Rp 8,534,171.00	56053104.00	Rp 68,834,522.00	0.81
6	CM PP	2019	Rp 945,905,221,392.00	Rp 2,007,253,622,193.00	- 106134840080 1.00	Rp 2,613,070,074,932.00	-0.41
		2020	Rp 172,660,668,664.00	Rp 4,957,130,972,939.00	- 478447030427 5.00	Rp 6,080,516,085,752.00	-0.79
		2021	Rp 165,547,101,103.00	Rp 6,601,734,213,455.00	- 643618711235 2.00	Rp 8,136,095,672,000.00	-0.79
		2022	Rp 287,482,120,575.00	Rp 7,454,518,137,308.00	- 716703601673 3.00	Rp 5,356,962,889,162.00	-1.34
		2023	Rp 332,000,477,335.00	Rp 8,578,183,745,370.00	- 824618326803 5.00	Rp 6,116,294,571,351.00	-1.35
7	GIA	2019	Rp 1,079,945,126.00	Rp 3,257,836,267.00	- 2177891141.0 0	Rp 4,455,675,774.00	-0.49
		2020	Rp 536,547,176.00	Rp 4,294,797,755.00	- 3758250579.0 0	Rp 10,789,980,407.00	-0.35

		2021	Rp 305,725,029.00	Rp 5,771,313,185.00	- 5465588156.0 0	Rp 7,192,745,360.00	-0.76
		2022	Rp 801,153,825.00	Rp 1,681,029,672.00	-879875847.00	Rp 6,235,010,979.00	-0.14
		2023	Rp 653,772,901.00	Rp 1,165,155,552.00	-511382651.00	Rp 6,727,645,053.00	-0.08
8	HITS	2019	Rp 33,101,634.00	Rp 45,702,624.00	-12600990.00	Rp 203,847,778.00	-0.06
		2020	Rp 39,364,337.00	Rp 67,742,958.00	-28378621.00	Rp 222,976,008.00	-0.13
		2021	Rp 43,592,371.00	Rp 52,211,753.00	-8619382.00	Rp 223,583,081.00	-0.04
		2022	Rp 64,864,217.00	Rp 60,797,452.00	4066765.00	Rp 229,920,399.00	0.02
		2023	Rp 87,075,663.00	Rp 48,090,200.00	38985463.00	Rp 271,820,404.00	0.14
9	IATA	2019	Rp 5,397,236.00	Rp 21,944,991.00	-16547755.00	Rp 61,101,287.00	-0.27
		2020	Rp 5,669,424,000,000.00	Rp 2,675,673,700,000.00	299375030000 0.00	Rp 53,890,353,000,000.00	0.06
		2021	Rp 4,937,991,000,000.00	Rp 3,153,343,700,000.00	178464730000 0.00	Rp 49,377,086,000,000.00	0.04
		2022	Rp 96,739,195,003.00	Rp 1,933,169,793,663.00	- 183643059866 0.00	Rp 11,153,501,940,291.00	-0.16
		2023	Rp 44,264,413,204.00	Rp 117,354,706,048.00	- 73090292844. 00	Rp 4,319,242,756,751.00	-0.02
10	LEAD	2019	Rp 20,878,595.00	Rp 15,004,612.00	5873983.00	Rp 150,937,294.00	0.04
		2020	Rp 19,636,666.00	Rp 6,055,503.00	13581163.00	Rp 141,244,156.00	0.10
		2021	Rp 23,735,872.00	Rp 7,159,516.00	16576356.00	Rp 136,627,191.00	0.12
		2022	Rp 25,403,107.00	Rp 8,521,530.00	16881577.00	Rp 133,760,666.00	0.13
		2023	Rp 27,461,887.00	Rp 11,623,089.00	15838798.00	Rp 129,522,421.00	0.12
11	MIRA	2019	Rp 80,168,401,538.00	Rp 50,490,247,279.00	29678154259. 00	Rp 351,483,053,912.00	0.08
		2020	Rp 55,211,778,498.00	Rp 47,140,889,442.00	8070889056.0 0	Rp 317,031,964,534.00	0.03
		2021	Rp 54,436,318,441.00	Rp 49,557,803,766.00	4878514675.0 0	Rp 301,506,104,882.00	0.02
		2022	Rp 34,184,789,301.00	Rp 74,206,852,627.00	- 40022063326. 00	Rp 267,905,168,207.00	-0.15

		2023	Rp 33,787,422,242.00	Rp 47,115,276,731.00	- 13327854489. 00	Rp 243,227,525,308.00	-0.05
12	NE LY	2019	Rp 134,012,941,477.00	Rp 23,179,545,509.00	110833395968 .00	Rp 527,467,886,738.00	0.21
		2020	Rp 146,335,988,563.00	Rp 21,765,155,172.00	124570833391 .00	Rp 568,048,326,214.00	0.22
		2021	Rp 99,707,098,594.00	Rp 25,913,588,162.00	73793510432. 00	Rp 552,781,459,611.00	0.13
		2022	Rp 145,600,441,681.00	Rp 161,475,800,127.00	- 15875358446. 00	Rp 653,425,820,330.00	-0.02
		2023	Rp 161,475,800,127.00	Rp 60,577,541,290.00	100898258837 .00	Rp 829,253,927,925.00	0.12
13	MB SS	2019	Rp 57,989,931.00	Rp 15,622,177.00	42367754.00	Rp 218,135,430.00	0.19
		2020	Rp 53,778,617.00	Rp 25,504,185.00	28274432.00	Rp 194,859,060.00	0.15
		2021	Rp 53,778,617.00	Rp 5,991,075.00	47787542.00	Rp 177,639,085.00	0.27
		2022	Rp 111,920,948.00	Rp 15,863,508.00	96057440.00	Rp 210,993,872.00	0.46
		2023	Rp 162,008,691.00	Rp 12,478,600.00	149530091.00	Rp 247,068,111.00	0.61
14	PTI S	2019	Rp 5,315,394.00	Rp 5,516,652.00	-201258.00	Rp 36,114,930.00	-0.01
		2020	Rp 6,789,156.00	Rp 2,586,545.00	4202611.00	Rp 35,341,230.00	0.12
		2021	Rp 8,225,778.00	Rp 2,292,700.00	5933078.00	Rp 36,854,920.00	0.16
		2022	Rp 9,449,822.00	Rp 2,128,909.00	7320913.00	Rp 41,703,579.00	0.18
		2023	Rp 11,164,968.00	Rp 3,640,233.00	7524735.00	Rp 37,747,188.00	0.20
15	RIG S	2019	Rp 18,320,361.00	Rp 19,251,818.00	-931457.00	Rp 63,380,896.00	-0.01
		2020	Rp 10,659,102,000.00	Rp 2,829,357,000.00	7829745000.0 0	Rp 42,670,625,000.00	0.18
		2021	Rp 154,002,705,696.00	Rp 40,878,549,936.00	113124155760 .00	Rp 616,505,190,000.00	0.18
		2022	Rp 192,946,089,919.00	Rp 27,948,092,073.00	164997997846 .00	Rp 648,509,542,780.00	0.25
		2023	Rp 263,973,810,790.00	Rp 16,478,796,770.00	247495014020 .00	Rp 698,659,351,251.00	0.35
16	SA FE	2019	Rp 25,440,029,597.00	Rp 190,967,041,916.00	- 165527012319 .00	Rp 357,452,208,844.00	-0.46
		2020	Rp	Rp	- 166465242057	Rp	-0.52

			20,982,095,779.00	187,447,337,836.00	.00	322,122,601,642.00	
		2021	Rp 27,205,306,574.00	Rp 323,987,512,785.00	- 296782206211 .00	Rp 298,604,232,055.00	-0.99
		2022	Rp 29,138,439,646.00	Rp 207,036,303,928.00	- 177897864282 .00	Rp 270,842,050,371.00	-0.66
		2023	Rp 24,710,914,366.00	Rp 239,244,745,450.00	- 214533831084 .00	Rp 237,297,109,924.00	-0.90
17	SD MN	2019	Rp 64,816,994,246.00	Rp 111,678,713,109.00	- 46861718863. 00	Rp 217,821,047,351.00	-0.22
		2020	Rp 42,602,225,466.00	Rp 141,011,386,027.00	- 98409160561. 00	Rp 177,182,837,855.00	-0.56
		2021	Rp 45,210,701,607.00	Rp 156,558,710,680.00	- 111348009073 .00	Rp 189,225,387,264.00	-0.59
		2022	Rp 36,168,988,446.00	Rp 32,038,221,267.00	4130767179.0 0	Rp 152,312,552,325.00	0.03
		2023	Rp 38,973,220,117.00	Rp 92,016,159,190.00	- 53042939073. 00	Rp 148,833,938,703.00	-0.36
18	SM DR	2019	Rp 223,248,644.00	Rp 176,004,127.00	47244517.00	Rp 517,225,263.00	0.09
		2020	Rp 248,654,972.00	Rp 192,089,546.00	56565426.00	Rp 574,144,140.00	0.10
		2021	Rp 429,449,055.00	Rp 296,637,740.00	132811315.00	Rp 829,181,216.00	0.16
		2022	Rp 652,053,930.00	Rp 589,655,846.00	62398084.00	Rp 1,153,416,013.00	0.05
		2023	Rp 589,655,846.00	Rp 245,618,976.00	344036870.00	Rp 1,256,963,375.00	0.27

Hasil Tabulasi X3

No	Emiten	Tahun	Laba Bersih	Jumlah Saham Beredar	Total X3
1	ASSA	2019	Rp 349,468,567,650,000.00	Rp 3,561,729,866.00	98117.65
		2020	Rp 63,896,421,980,000.00	Rp 3,561,729,866.00	17939.72
		2021	Rp 159,581,031,996,000.00	Rp 3,561,729,866.00	44804.36
		2022	Rp 3,704,328,643,000.00	Rp 3,566,394,560.00	1038.68
		2023	Rp 19,430,173,976,000.00	Rp 3,691,137,517.00	5264.01
2	BBM	2019	Rp 203,303,436,306,000.00	Rp 4,357,077,248.00	46660.51
		2020	Rp 11,172,452,000,000.00	Rp 4,357,077,248.00	2564.21

		2021	Rp 18,593,344,000,000.00	Rp 5,367,076,248.00	3464.33
		2022	Rp 966,448,000,000.00	Rp 8,479,490,328.00	113.97
		2023	Rp 4,236,545,000,000.00	Rp 8,479,490,328.00	499.62
3	BLTA	2019		Rp 44,237,830,228.00	0.00
		2020	Rp 817,144,000.00	Rp 20,944,189,803.00	0.04
		2021	Rp 5,895,387.00	Rp 25,940,187,103.00	0.00
		2022	Rp 9,495,055.00	Rp 25,940,187,103.00	0.00
		2023	Rp 15,616,876.00	Rp 25,940,187,103.00	0.00
4	BULL	2019	Rp 23,269,484.00	Rp 13,432,475,163.00	0.00
		2020	Rp 37,761,993.00	Rp 13,432,475,163.00	0.00
		2021	Rp 230,918,905.00	Rp 13,432,475,163.00	0.02
		2022	Rp 43,384,280.00	Rp 14,117,801,449.00	0.00
		2023	Rp 27,849,534.00	Rp 14,117,801,449.00	0.00
5	TAXI	2019	Rp 262,972,709.00	Rp 10,223,647,156.00	0.03
		2020	Rp 53,221,960.00	Rp 10,223,647,156.00	0.01
		2021	Rp 188,614,656.00	Rp 10,223,647,156.00	0.02
		2022	Rp 14,903,708.00	Rp 10,223,647,156.00	0.00
		2023	Rp 4,049,534.00	Rp 10,223,647,156.00	0.00
6	CMPP	2019	Rp 113,942,790.00	Rp 10,685,124,441.00	0.01
		2020	Rp 2,754,589,873,561.00	Rp 10,685,124,441.00	257.80
		2021	Rp 2,337,876,178,035.00	Rp 10,685,124,441.00	218.80
		2022	Rp 1,315,662,969,114.00	Rp 10,685,124,441.00	123.13
		2023	Rp 702,619,444,119.00	Rp 10,685,124,441.00	65.76
7	GIA	2019	Rp 147,014,670.00	Rp 25,886,576,253.00	0.01
		2020	Rp 2,592,583,535.00	Rp 25,886,576,254.00	0.10
		2021	Rp 4,532,553,816.00	Rp 25,886,576,254.00	0.18
		2022	Rp 3,736,670,304.00	Rp 64,367,854,532.00	0.06
		2023	Rp 251,996,580.00	Rp 91,480,783,837.00	0.00
8	HITS	2019	Rp 19,800,163.00	Rp 7,101,084,801.00	0.00
		2020	Rp 7,311,782.00	Rp 7,101,084,801.00	0.00
		2021	Rp 12,909,706.00	Rp 7,101,084,801.00	0.00
		2022	Rp 6,632,594.00	Rp 7,101,084,801.00	0.00
		2023	Rp 5,238,729.00	Rp 7,101,084,801.00	0.00
9	IATA	2019	Rp 4,972,950.00	Rp 11,415,812,114.00	0.00
		2020	Rp 6,411,619,000,000.00	Rp 11,415,812,114.00	561.64
		2021	Rp 3,158,080,000,000.00	Rp 11,415,812,114.00	276.64

		2022	Rp 278,187,867,938.00	Rp 25,238,221,508.00	11.02
		2023	Rp 393,162,966,131.00	Rp 25,238,221,508.00	15.58
10	LEAD	2019	Rp 3,336,318.00	Rp 4,049,616,328.00	0.00
		2020	Rp 2,692,376.00	Rp 4,049,616,328.00	0.00
		2021	Rp 2,654,887.00	Rp 4,049,616,328.00	0.00
		2022	Rp 1,936,576.00	Rp 4,049,616,328.00	0.00
		2023	Rp 7,414,710.00	Rp 4,049,616,328.00	0.00
		2019	Rp 8,949,242,914.00	Rp 3,961,452,039.00	2.26
		2020	Rp 18,218,177,373.00	Rp 3,961,452,039.00	4.60
11	MIRA	2021	Rp 13,195,658,734.00	Rp 3,961,452,039.00	3.33
		2022	Rp 4,140,798,603.00	Rp 3,961,452,039.00	1.05
		2023	Rp 3,817,812,451.00	Rp 3,961,452,039.00	0.96
12	NELY	2019	Rp 57,916,384,952.00	Rp 2,350,000,000.00	24.65
		2020	Rp 44,943,196,615.00	Rp 2,350,000,000.00	19.12
		2021	Rp 51,923,139,911.00	Rp 2,350,000,000.00	22.09
		2022	Rp 13,187,772,473.00	Rp 2,350,000,000.00	5.61
		2023	Rp 240,328,064,945.00	Rp 2,350,000,000.00	102.27
13	MBSS	2019	Rp 1,808,168.00	Rp 1,750,026,639.00	0.00
		2020	Rp 14,975,954.00	Rp 1,750,026,639.00	0.01
		2021	Rp 12,142,010.00	Rp 1,750,026,639.00	0.01
		2022	Rp 25,585,539.00	Rp 1,750,026,639.00	0.01
		2023	Rp 24,638,813.00	Rp 1,750,026,639.00	0.01
14	PTIS	2019	Rp 220,223.00	Rp 550,165,300.00	0.00
		2020	Rp 3,988.00	Rp 550,165,300.00	0.00
		2021	Rp 123,885.00	Rp 550,165,300.00	0.00
		2022	Rp 536,016.00	Rp 550,165,300.00	0.00
		2023	Rp 1,021,862.00	Rp 550,165,300.00	0.00
15	RIGS	2019	Rp 8,530,672.00	Rp 609,130,000.00	0.01
		2020	Rp 4,807,725,000.00	Rp 609,130,000.00	7.89
		2021	Rp 2,412,614,000.00	Rp 609,130,000.00	3.96
		2022	Rp 36,264,366,450.00	Rp 609,130,000.00	59.53
		2023	Rp 62,060,018,435.00	Rp 609,130,000.00	101.88
16	SAFE	2019	Rp 63,522,143,072.00	Rp 615,145,012.00	103.26
		2020	Rp 17,589,816,911.00	Rp 615,145,012.00	28.59
		2021	Rp 792,053,209.00	Rp 615,145,012.00	1.29
		2022	Rp 50,703,198,738.00	Rp 615,145,012.00	82.42

		2023	Rp 50,276,989,140.00	Rp 615,145,012.00	81.73
17	SDMN	2019	Rp 36,224,089,028.00	Rp 1,135,225,000.00	31.91
		2020	Rp 43,293,065,964.00	Rp 1,135,225,000.00	38.14
		2021	Rp 9,741,992,566.00	Rp 1,135,225,000.00	8.58
		2022	Rp 2,849,909,490.00	Rp 1,135,225,000.00	2.51
		2023	Rp 31,909,343,593.00	Rp 1,135,225,000.00	28.11
18	SMDR	2019	Rp 60,217,878.00	Rp 3,275,120,000.00	0.02
		2020	Rp 2,320,880.00	Rp 3,275,120,000.00	0.00
		2021	Rp 139,077,164.00	Rp 3,275,120,000.00	0.04
		2022	Rp 326,997,591.00	Rp 3,275,120,000.00	0.10
		2023	Rp 109,996,540.00	Rp 16,375,600,000.00	0.01

Hasil Tabulasi X4

No	Emiten	Tahun	Aset Tetap T	Aset Tetap T 1		Total Aset	Total X4
1	AS SA	2019	Rp 22,674,183,283,000.00	Rp 34,619,566,687,000.00	1194538340400.00	Rp 4,849,223,630,042,000.00	0.00
		2020	Rp 4,059,871,768,434,000.00	Rp 22,674,183,288,000.00	4037197585146000.00	Rp 5,170,895,098,267,000.00	0.78
		2021	Rp 4,404,771,801,635,000.00	Rp 4,059,871,768,434,000.00	344900033201000.00	Rp 6,031,946,733,670,000.00	0.06
		2022	Rp 35,272,523,996,000.00	Rp 4,404,771,801,635,000.00	4369499277639000.00	Rp 446,907,759,076,000.00	-9.78
		2023	Rp 7,788,409,848,000.00	Rp 35,272,523,996,000.00	27484114148000.00	Rp 576,997,859,174,000.00	-0.05
2	BB M	2019	Rp 69,859,428.00	Rp 78,329,880.00	-8470452.00	Rp 7,061,282,309,805,000,000.00	0.00
		2020	Rp 29,020,370,000,000.00	Rp 69,859,428,000,000.00	4083905800000.00	Rp 37,213,358,000,000.00	-1.10
		2021	Rp 24,311,074,000,000.00	Rp 29,020,370,000,000.00	4709296000000.00	Rp 33,646,502,000,000.00	-0.14
		2022	Rp 23,217,336,000,000.00	Rp 24,311,074,000,000.00	1093738000000.00	Rp 34,008,974,000,000.00	-0.03
		2023	Rp 245,123,340,000,000.00	Rp 23,217,336,000,000.00	22190600400000.00	Rp 34,786,295,000,000.00	6.38
3	BL TA	2019	Rp 20,262,018.00	Rp 26,304,534.00	-6042516.00	Rp 67,412,629.00	-0.09

		2020	Rp 19,652,845.00	Rp 20,262,018.00	-609173.00	Rp 66,073,093.00	-0.01
		2021	Rp 14,274,611.00	Rp 19,652,845.00	-5378234.00	Rp 70,328,736.00	-0.08
		2022	Rp 19,234,611.00	Rp 14,274,611.00	4960000.00	Rp 77,718,695.00	0.06
		2023	Rp 24,248,565.00	Rp 19,234,611.00	5013954.00	Rp 93,000,230.00	0.05
4	BU LL	2019	Rp 358,439,121.00	Rp 222,998,373.00	135440748.00	Rp 550,843,358.00	0.25
		2020	Rp 605,973,794.00	Rp 358,450,980.00	247522814.00	Rp 828,004,721.00	0.30
		2021	Rp 477,464,286.00	Rp 605,973,794.00	-128509508.00	Rp 601,948,378.00	-0.21
		2022	Rp 239,058,352.00	Rp 477,464,286.00	-238405934.00	Rp 377,575,443.00	-0.63
		2023	Rp 218,439,978.00	Rp 239,058,352.00	-20618374.00	Rp 374,403,745.00	-0.06
5	TA XI	2019	Rp 263,890,302.00	Rp 712,463,928.00	-448573626.00	Rp 479,265,331.00	-0.94
		2020	Rp 1,934,391.00	Rp 250,260,123.00	-248325732.00	Rp 243,302,339.00	-1.02
		2021	Rp 1,175,503.00	Rp 1,934,391.00	-758888.00	Rp 91,040,495.00	-0.01
		2022	Rp 5,170,732.00	Rp 1,175,503.00	3995229.00	Rp 73,091,559.00	0.05
		2023	Rp 4,163,798.00	Rp 5,170,732.00	-1006934.00	Rp 68,834,522.00	-0.01
6	CM PP	2019	Rp 1,179,761,455,303.00	Rp 1,426,357,150,398.00	246595695095 .00	Rp 2,613,070,074,932.00	-0.09
		2020	Rp 720,291,831,038.00	Rp 1,179,761,455,303.00	459469624265 .00	Rp 6,080,516,085,752.00	-0.08
		2021	Rp 667,721,248,881.00	Rp 720,291,831,038.00	52570582157. 00	Rp 8,136,095,672,000.00	-0.01
		2022	Rp 625,587,811,306.00	Rp 667,721,248,881.00	42133437575. 00	Rp 5,356,962,889,162.00	-0.01
		2023	Rp 808,808,100,715.00	Rp 625,587,811,306.00	183220289409 .00	Rp 6,116,294,571,351.00	0.03
7	GIA	2019	Rp 936,864,500.00	Rp 936,864,500.00	0.00	Rp 4,455,675,774.00	0.00
		2020	Rp 9,392,106,273.00	Rp 1,143,600,991.00	8248505282.0 0	Rp 10,789,980,407.00	0.76

		2021	Rp 5,854,523,982.00	Rp 9,392,106,273.00	3537582291.0 0	Rp 7,192,745,360.00	-0.49
		2022	Rp 4,565,021,490.00	Rp 5,854,523,982.00	1289502492.0 0	Rp 6,235,010,979.00	-0.21
		2023	Rp 5,162,091,463.00	Rp 4,565,021,490.00	597069973.00	Rp 6,727,645,053.00	0.09
8	HIT S	2019	Rp 145,743,249.00	Rp 153,637,273.00	-7894024.00	Rp 203,847,778.00	-0.04
		2020	Rp 135,324,959.00	Rp 145,743,249.00	-10418290.00	Rp 222,976,008.00	-0.05
		2021	Rp 126,095,791.00	Rp 135,324,959.00	-9229168.00	Rp 223,583,081.00	-0.04
		2022	Rp 119,796,245.00	Rp 126,095,791.00	-6299546.00	Rp 229,920,399.00	-0.03
		2023	Rp 113,204,107.00	Rp 119,796,245.00	-6592138.00	Rp 271,820,404.00	-0.02
9	IAT A	2019	Rp 53,059,270.00	Rp 53,059,270.00	0.00	Rp 61,101,287.00	0.00
		2020	Rp 4,136,531,900,000.00	Rp 4,955,293,900,000.00	818762000000 .00	Rp 53,890,353,000,000.00	-0.02
		2021	Rp 3,936,579,900,000.00	Rp 4,136,531,900,000.00	199952000000 .00	Rp 49,377,086,000,000.00	0.00
		2022	Rp 5,158,957,320,100.00	Rp 3,936,579,900,000.00	122237742010 0.00	Rp 11,153,501,940,291.00	0.11
		2023	Rp 2,861,684,806,991.00	Rp 5,158,957,320,100.00	229727251310 9.00	Rp 4,319,242,756,751.00	-0.53
10	LE AD	2019	Rp 128,287,021.00	Rp 137,271,481.00	-8984460.00	Rp 150,937,294.00	-0.06
		2020	Rp 119,513,161.00	Rp 128,287,021.00	-8773860.00	Rp 141,244,156.00	-0.06
		2021	Rp 111,698,285.00	Rp 119,513,161.00	-7814876.00	Rp 136,627,191.00	-0.06
		2022	Rp 103,864,915.00	Rp 111,698,285.00	-7833370.00	Rp 133,760,666.00	-0.06
		2023	Rp 98,635,830.00	Rp 103,864,915.00	-5229085.00	Rp 129,522,421.00	-0.04
11	MI RA	2019	Rp 224,568,825,207.00	Rp 161,371,043,449.00	63197781758. 00	Rp 351,483,053,912.00	0.18
		2020	Rp 216,290,445,407.00	Rp 351,483,053,912.00	135192608505 .00	Rp 317,031,964,534.00	-0.43

		2021	Rp 200,247,583,894.00	Rp 216,290,445,407.00	16042861513. 00	Rp 301,506,104,882.00	-0.05
		2022	Rp 186,315,796,695.00	Rp 200,247,583,894.00	13931787199. 00	Rp 267,905,168,207.00	-0.05
		2023	Rp 168,179,405,342.00	Rp 186,315,796,695.00	18136391353. 00	Rp 243,227,525,308.00	-0.07
12	NE LY	2019	Rp 392,627,670,150.00	Rp 331,525,743,565.00	61101926585. 00	Rp 527,467,886,738.00	0.12
		2020	Rp 421,189,882,932.00	Rp 392,627,670,150.00	28562212782. 00	Rp 568,048,326,214.00	0.05
		2021	Rp 410,683,202,766.00	Rp 421,189,882,932.00	10506680166. 00	Rp 552,781,459,611.00	-0.02
		2022	Rp 497,399,887,027.00	Rp 410,683,202,766.00	86716684261. 00	Rp 653,425,820,330.00	0.13
		2023	Rp 661,198,127,798.00	Rp 497,399,887,027.00	163798240771. .00	Rp 829,253,927,925.00	0.20
13	MB SS	2019	Rp 159,045,406.00	Rp 177,648,209.00	-18602803.00	Rp 218,135,430.00	-0.09
		2020	Rp 140,716,928.00	Rp 159,045,406.00	-18328478.00	Rp 194,859,060.00	-0.09
		2021	Rp 132,648,076.00	Rp 140,716,928.00	-8068852.00	Rp 177,639,085.00	-0.05
		2022	Rp 85,221,146.00	Rp 132,648,076.00	-47426930.00	Rp 210,993,872.00	-0.22
		2023	Rp 78,655,600.00	Rp 85,221,146.00	-6565546.00	Rp 247,068,111.00	-0.03
14	PTI S	2019	Rp 30,206,184.00	Rp 32,568,633.00	-2362449.00	Rp 36,114,930.00	-0.07
		2020	Rp 27,819,190.00	Rp 30,206,184.00	-2386994.00	Rp 35,341,230.00	-0.07
		2021	Rp 27,944,755.00	Rp 27,819,190.00	125565.00	Rp 36,854,920.00	0.00
		2022	Rp 31,186,533.00	Rp 27,944,755.00	3241778.00	Rp 41,703,579.00	0.08
		2023	Rp 24,895,196.00	Rp 31,186,533.00	-6291337.00	Rp 37,747,188.00	-0.17
15	RIG S	2019	Rp 45,005,214.00	Rp 63,959,203.00	-18953989.00	Rp 63,380,896.00	-0.30
		2020	Rp 31,990,685,000.00	Rp 38,463,611,000.00	6472926000.0 0	Rp 42,670,625,000.00	-0.15
		2021	Rp	Rp	430210731880	Rp	0.70

			462,201,416,880.00	31,990,685,000.00	.00	616,505,190,000.00	
		2022	Rp 452,147,960,624.00	Rp 462,201,416,880.00	10053456256. 00	Rp 648,509,542,780.00	-0.02
		2023	Rp 432,831,648,235.00	Rp 452,147,960,624.00	19316312389. 00	Rp 698,659,351,251.00	-0.03
16	SA FE	2019	Rp 330,472,107,495.00	Rp 302,100,937,867.00	28371169628. 00	Rp 357,452,208,844.00	0.08
		2020	Rp 300,581,655,863.00	Rp 330,472,107,495.00	29890451632. 00	Rp 322,122,601,642.00	-0.09
		2021	Rp 270,840,075,481.00	Rp 300,581,655,863.00	29741580382. 00	Rp 298,604,232,055.00	-0.10
		2022	Rp 241,144,760,725.00	Rp 270,840,075,481.00	29695314756. 00	Rp 270,842,050,371.00	-0.11
		2023	Rp 212,027,345,558.00	Rp 241,144,760,725.00	29117415167. 00	Rp 237,297,109,924.00	-0.12
17	SD MN	2019	Rp 150,846,135,606.00	Rp 167,485,061,616.00	16638926010. 00	Rp 217,821,047,351.00	-0.08
		2020	Rp 131,451,675,593.00	Rp 217,821,047,351.00	86369371758. 00	Rp 177,182,837,855.00	-0.49
		2021	Rp 119,034,382,549.00	Rp 131,451,675,593.00	12417293044. 00	Rp 189,225,387,264.00	-0.07
		2022	Rp 110,471,786,828.00	Rp 119,034,382,549.00	8562595721.0 0	Rp 152,312,552,325.00	-0.06
		2023	Rp 104,331,259,795.00	Rp 110,471,786,828.00	6140527033.0 0	Rp 148,833,938,703.00	-0.04
18	SM DR	2019	Rp 250,260,123.00	Rp 342,504,886.00	-92244763.00	Rp 517,225,263.00	-0.18
		2020	Rp 276,365,920.00	Rp 250,260,123.00	26105797.00	Rp 574,144,140.00	0.05
		2021	Rp 347,227,314.00	Rp 276,365,920.00	70861394.00	Rp 829,181,216.00	0.09
		2022	Rp 279,954,631.00	Rp 347,227,314.00	-67272683.00	Rp 1,153,416,013.00	-0.06
		2023	Rp 414,336,506.00	Rp 279,954,631.00	134381875.00	Rp 1,256,963,375.00	0.11



Hasil Tabulasi Y

No	Emiten	Tahun	Kas Dan Setara Kas	Total Aset	Total Y
1	ASSA	2019	Rp 2,542,557,421,382,000.00	Rp 4,849,223,630,042,000.00	0.52
		2020	Rp 191,818,184,928,000.00	Rp 5,170,895,098,267,000.00	0.04
		2021	Rp 446,907,759,076,000.00	Rp 6,031,946,733,670,000.00	0.07
		2022	Rp 932,179,305,327,000.00	Rp 446,907,759,076,000.00	2.09
		2023	Rp 760,177,608,533,000.00	Rp 576,997,859,174,000.00	1.32
2	BBM	2019	Rp 1,666,914,538,163,000.00	Rp 7,061,282,309,805,000,000.00	0.00
		2020	Rp 4,283,393,000,000.00	Rp 37,213,358,000,000.00	0.12
		2021	Rp 5,919,085,000,000.00	Rp 33,646,502,000,000.00	0.18
		2022	Rp 5,960,501,000,000.00	Rp 34,008,974,000,000.00	0.18
		2023	Rp 7,669,988,000,000.00	Rp 34,786,295,000,000.00	0.22
3	BLTA	2019	Rp 578,189.00	Rp 67,412,629.00	0.01
		2020	Rp 949,649.00	Rp 66,073,093.00	0.01
		2021	Rp 4,074,386.00	Rp 70,328,736.00	0.06
		2022	Rp 1,935,610.00	Rp 77,718,695.00	0.02
		2023	Rp 10,440,844.00	Rp 93,000,230.00	0.11
4	BULL	2019	Rp 6,081,614.00	Rp 550,843,358.00	0.01
		2020	Rp 9,785,793.00	Rp 828,004,721.00	0.01
		2021	Rp 8,038,133.00	Rp 601,948,378.00	0.01
		2022	Rp 8,550,746.00	Rp 377,575,443.00	0.02
		2023	Rp 3,474,542.00	Rp 374,403,745.00	0.01
5	TAXI	2019	Rp 19,638,671.00	Rp 479,265,331.00	0.04
		2020	Rp 22,468,839.00	Rp 243,302,339.00	0.09
		2021	Rp 1,601,444.00	Rp 91,040,495.00	0.02
		2022	Rp 9,588,071.00	Rp 73,091,559.00	0.13
		2023	Rp 6,803,236.00	Rp 68,834,522.00	0.10
6	CMPP	2019	Rp 311,873,503,513.00	Rp 2,613,070,074,932.00	0.12
		2020	Rp 18,722,028,051.00	Rp 6,080,516,085,752.00	0.00
		2021	Rp 21,134,302,906.00	Rp 8,136,095,672,000.00	0.00
		2022	Rp 26,734,281,919.00	Rp 5,356,962,889,162.00	0.00
		2023	Rp 56,254,020,061.00	Rp 6,116,294,571,351.00	0.01
7	GIA	2019	Rp 299,348,853.00	Rp 4,455,675,774.00	0.07
		2020	Rp 200,979,909.00	Rp 10,789,980,407.00	0.02
		2021	Rp 54,442,439.00	Rp 7,192,745,360.00	0.01
		2022	Rp 521,682,689.00	Rp 6,235,010,979.00	0.08

		2023	Rp	289,846,369.00	Rp	6,727,645,053.00	0.04
8	HITS	2019	Rp	19,532,534.00	Rp	203,847,778.00	0.10
		2020	Rp	21,928,303.00	Rp	222,976,008.00	0.10
		2021	Rp	19,112,521.00	Rp	223,583,081.00	0.09
		2022	Rp	26,435,071.00	Rp	229,920,399.00	0.11
		2023	Rp	42,614,768.00	Rp	271,820,404.00	0.16
9	IATA	2019	Rp	351,169.00	Rp	61,101,287.00	0.01
		2020	Rp	266,357,000,000.00	Rp	53,890,353,000,000.00	0.00
		2021	Rp	524,819,000,000.00	Rp	49,377,086,000,000.00	0.01
		2022	Rp	523,370,407,887.00	Rp	11,153,501,940,291.00	0.05
		2023	Rp	248,208,416,540.00	Rp	4,319,242,756,751.00	0.06
10	LEAD	2019	Rp	10,292,414.00	Rp	150,937,294.00	0.07
		2020	Rp	10,104,185.00	Rp	141,244,156.00	0.07
		2021	Rp	10,208,514.00	Rp	136,627,191.00	0.07
		2022	Rp	10,588,767.00	Rp	133,760,666.00	0.08
		2023	Rp	10,104,185.00	Rp	129,522,421.00	0.08
11	MIRA	2019	Rp	4,030,181,708.00	Rp	351,483,053,912.00	0.01
		2020	Rp	3,491,521,674.00	Rp	317,031,964,534.00	0.01
		2021	Rp	1,837,024,558.00	Rp	301,506,104,882.00	0.01
		2022	Rp	1,105,619,766.00	Rp	267,905,168,207.00	0.00
		2023	Rp	1,105,619,766.00	Rp	243,227,525,308.00	0.00
12	NELY	2019	Rp	51,881,866,648.00	Rp	527,467,886,738.00	0.10
		2020	Rp	73,000,763,949.00	Rp	568,048,326,214.00	0.13
		2021	Rp	40,808,927,475.00	Rp	552,781,459,611.00	0.07
		2022	Rp	24,554,966,147.00	Rp	653,425,820,330.00	0.04
		2023	Rp	53,065,669,504.00	Rp	829,253,927,925.00	0.06
13	MBSS	2019	Rp	40,245,311.00	Rp	218,135,430.00	0.18
		2020	Rp	35,190,214.00	Rp	194,859,060.00	0.18
		2021	Rp	27,240,958.00	Rp	177,639,085.00	0.15
		2022	Rp	100,692,087.00	Rp	210,993,872.00	0.48
		2023	Rp	148,314,940.00	Rp	247,068,111.00	0.60
14	PTIS	2019	Rp	589,360.00	Rp	36,114,930.00	0.02
		2020	Rp	314,404.00	Rp	35,341,230.00	0.01
		2021	Rp	1,131,630.00	Rp	36,854,920.00	0.03
		2022	Rp	891,336.00	Rp	41,703,579.00	0.02
		2023	Rp	2,399,712.00	Rp	37,747,188.00	0.06

15	RIGS	2019	Rp 3,850,991.00	Rp 63,380,896.00	0.06
		2020	Rp 2,639,740,000.00	Rp 42,670,625,000.00	0.06
		2021	Rp 38,138,963,520.00	Rp 616,505,190,000.00	0.06
		2022	Rp 87,074,421,195.00	Rp 648,509,542,780.00	0.13
		2023	Rp 110,915,376,304.00	Rp 698,659,351,251.00	0.16
16	SAFE	2019	Rp 5,725,653,266.00	Rp 357,452,208,844.00	0.02
		2020	Rp 4,716,254,539.00	Rp 322,122,601,642.00	0.01
		2021	Rp 10,642,965,910.00	Rp 298,604,232,055.00	0.04
		2022	Rp 8,418,327,588.00	Rp 270,842,050,371.00	0.03
		2023	Rp 6,790,770,059.00	Rp 237,297,109,924.00	0.03
17	SDMN	2019	Rp 150,846,135,606.00	Rp 217,821,047,351.00	0.69
		2020	Rp 3,908,706,068.00	Rp 177,182,837,855.00	0.02
		2021	Rp 2,924,551,124.00	Rp 189,225,387,264.00	0.02
		2022	Rp 2,179,513,570.00	Rp 152,312,552,325.00	0.01
		2023	Rp 2,480,738,024.00	Rp 148,833,938,703.00	0.02
18	SMDR	2019	Rp 68,955,581.00	Rp 517,225,263.00	0.13
		2020	Rp 104,192,237.00	Rp 574,144,140.00	0.18
		2021	Rp 234,790,065.00	Rp 829,181,216.00	0.28
		2022	Rp 416,995,130.00	Rp 1,153,416,013.00	0.36
		2023	Rp 387,822,048.00	Rp 1,256,963,375.00	0.31

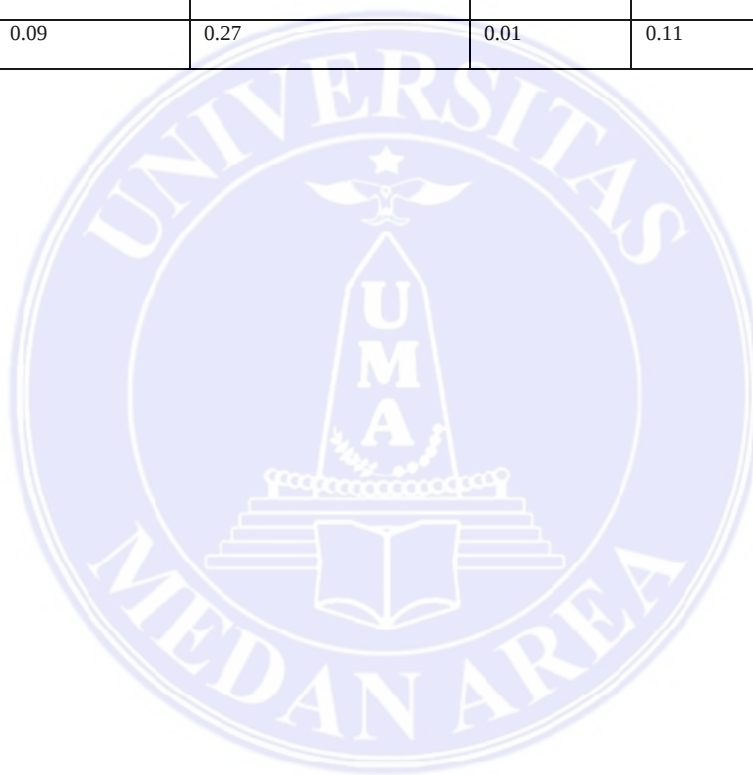
Tabulasi X1.X2.X3.X4 dan Y

No	Emiten	Tahun	Total X1	Total X2	Total X3	Total X4	Total Y
1	ASSA	2019	0.19	0.00	98117.65	0.00	0.52
		2020	0.07	-0.16	17939.72	0.78	0.04
		2021	0.17	-0.02	44804.36	0.06	0.07
		2022	-0.93	-0.76	1038.68	-9.78	2.09
		2023	0.29	-0.34	5264.01	-0.05	1.32
2	BBM	2019	0.07	0.46	46660.51	0.00	0.00
		2020	-0.52	-1.97	2564.21	-1.10	0.12
		2021	-0.10	-0.28	3464.33	-0.14	0.18
		2022	0.01	0.12	113.97	-0.03	0.18
		2023	0.02	0.18	499.62	6.38	0.22
3	BLTA	2019	-0.06	-0.06	0.00	-0.09	0.01
		2020	-0.02	-0.02	0.04	-0.01	0.01

		2021	0.06	0.05	0.00	-0.08	0.06
		2022	0.11	0.00	0.00	0.06	0.02
		2023	0.20	0.13	0.00	0.05	0.11
4	BULL	2019	0.67	0.08	0.00	0.25	0.01
		2020	0.50	0.00	0.00	0.30	0.01
		2021	-0.27	0.02	0.02	-0.21	0.01
		2022	-0.37	-0.11	0.00	-0.63	0.02
		2023	-0.01	-0.10	0.00	-0.06	0.01
5	TAXI	2019	-0.62	-1.07	0.03	-0.94	0.04
		2020	-0.49	-1.74	0.01	-1.02	0.09
		2021	-0.63	0.77	0.02	-0.01	0.02
		2022	-0.20	0.80	0.00	0.05	0.13
		2023	-0.06	0.81	0.00	-0.01	0.10
6	CMPP	2019	-0.08	-0.41	0.01	-0.09	0.12
		2020	1.33	-0.79	257.80	-0.08	0.00
		2021	0.34	-0.79	218.80	-0.01	0.00
		2022	-0.34	-1.34	123.13	-0.01	0.00
		2023	0.14	-1.35	65.76	0.03	0.01
7	GIA	2019	0.07	-0.49	0.01	0.00	0.07
		2020	1.42	-0.35	0.10	0.76	0.02
		2021	-0.33	-0.76	0.18	-0.49	0.01
		2022	-0.13	-0.14	0.06	-0.21	0.08
		2023	0.08	-0.08	0.00	0.09	0.04
8	HITS	2019	0.03	-0.06	0.00	-0.04	0.10
		2020	0.09	-0.13	0.00	-0.05	0.10
		2021	0.00	-0.04	0.00	-0.04	0.09
		2022	0.03	0.02	0.00	-0.03	0.11
		2023	0.18	0.14	0.00	-0.02	0.16
9	IATA	2019	-0.11	-0.27	0.00	0.00	0.01
		2020	1973.02	0.06	561.64	-0.02	0.00
		2021	-0.08	0.04	276.64	0.00	0.01
		2022	-0.77	-0.16	11.02	0.11	0.05
		2023	-0.61	-0.02	15.58	-0.53	0.06
10	LEAD	2019	-0.04	0.04	0.00	-0.06	0.07

		2020	-0.06	0.10	0.00	-0.06	0.07
		2021	-0.03	0.12	0.00	-0.06	0.07
		2022	-0.02	0.13	0.00	-0.06	0.08
		2023	-0.03	0.12	0.00	-0.04	0.08
11	MIRA	2019	0.10	0.08	2.26	0.18	0.01
		2020	-0.10	0.03	4.60	-0.43	0.01
		2021	-0.05	0.02	3.33	-0.05	0.01
		2022	-0.11	-0.15	1.05	-0.05	0.00
		2023	-0.09	-0.05	0.96	-0.07	0.00
12	NELY	2019	0.11	0.21	24.65	0.12	0.10
		2020	0.08	0.22	19.12	0.05	0.13
		2021	-0.03	0.13	22.09	-0.02	0.07
		2022	0.18	-0.02	5.61	0.13	0.04
		2023	0.27	0.12	102.27	0.20	0.06
13	MBSS	2019	-0.09	0.19	0.00	-0.09	0.18
		2020	-0.11	0.15	0.01	-0.09	0.18
		2021	-0.09	0.27	0.01	-0.05	0.15
		2022	0.19	0.46	0.01	-0.22	0.48
		2023	0.17	0.61	0.01	-0.03	0.60
14	PTIS	2019	-0.05	-0.01	0.00	-0.07	0.02
		2020	-0.02	0.12	0.00	-0.07	0.01
		2021	0.04	0.16	0.00	0.00	0.03
		2022	0.13	0.18	0.00	0.08	0.02
		2023	-0.09	0.20	0.00	-0.17	0.06
15	RIGS	2019	-0.21	-0.01	0.01	-0.30	0.06
		2020	872.60	0.18	7.89	-0.15	0.06
		2021	13.45	0.18	3.96	0.70	0.06
		2022	0.05	0.25	59.53	-0.02	0.13
		2023	0.08	0.35	101.88	-0.03	0.16
16	SAFE	2019	0.03	-0.46	103.26	0.08	0.02
		2020	-0.10	-0.52	28.59	-0.09	0.01
		2021	-0.07	-0.99	1.29	-0.10	0.04
		2022	-0.09	-0.66	82.42	-0.11	0.03
		2023	-0.12	-0.90	81.73	-0.12	0.03

17	SDMN	2019	-0.15	-0.22	31.91	-0.08	0.69
		2020	-0.19	-0.56	38.14	-0.49	0.02
		2021	0.07	-0.59	8.58	-0.07	0.02
		2022	-0.20	0.03	2.51	-0.06	0.01
		2023	-0.02	-0.36	28.11	-0.04	0.02
18	SMDR	2019	-0.14	0.09	0.02	-0.18	0.13
		2020	0.11	0.10	0.00	0.05	0.18
		2021	0.44	0.16	0.04	0.09	0.28
		2022	0.39	0.05	0.10	-0.06	0.36
		2023	0.09	0.27	0.01	0.11	0.31



Lampiran 2 Hasi Output SPSS.25 Tabel 4.1
Uji Statistik Deskriptif

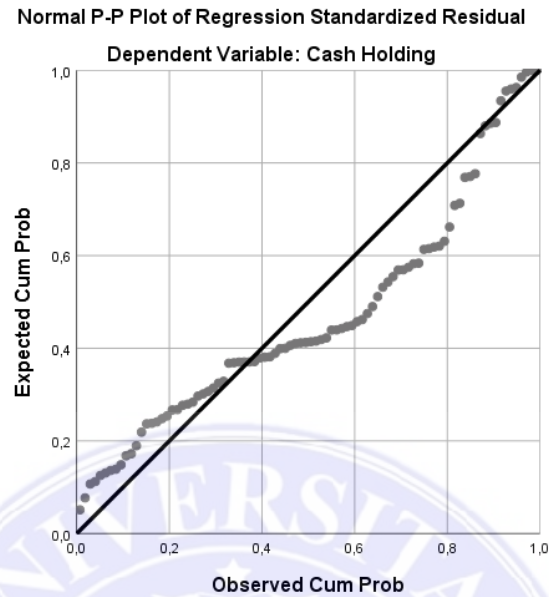
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Growth Opportunity	90	-881982,93	1518787,88	45027,2507	251632,00711
Networking Capital	90	-1,97	3249,98	72,6415	434,31564
Investment Opportunity Set	90	,00	98117,65	2475,1544	12375,38968
Capital Expenditure	90	-504,03	9,78	-5,4660	53,18146
Cash Holding	90	,00	2,09	,1290	,27626
Valid N (listwise)	90				

Sumber : Data Olahan SPSS.

Tabel 4.2
Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,15680306
Most Extreme Differences	Absolute	,166
	Positive	,166
	Negative	-,087
Test Statistic		,166
Asymp. Sig. (2-tailed)		,075 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Data Olahan SPSS.



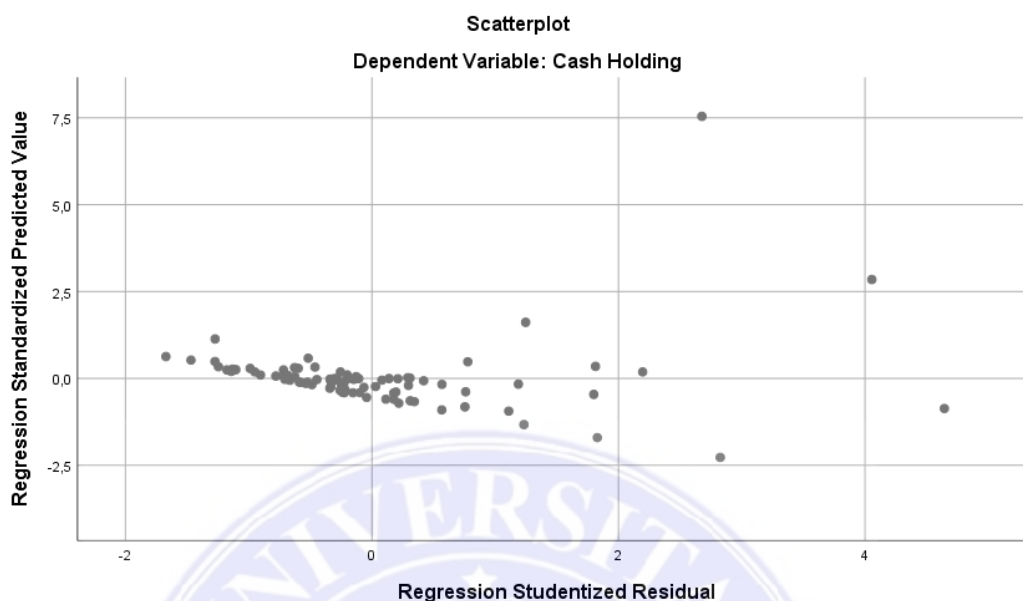
Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas P-P Plot

Sumber : Data Olahan SPSS.

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Growth Opportunity	,947	1,056
	Networking Capital	,682	1,466
	Investment Opportunity Set	,939	1,065
	Capital Expenditure	,687	1,456
a. Dependent Variable: Cash Holding			

Sumber : Data Olahan SPSS.



Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

KOEFISIEN DETERMINASI					
Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,824 ^a	,679	,664	,16045	1,961
a. Predictors: (Constant), Capital Expenditure , Growth Opportunity, Investment Opportunity Set, Networking Capital					
b. Dependent Variable: Cash Holding					

Sumber : Data Olahan SPSS.

Tabel 4.5
Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a			
Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	,128	,017
	Growth Opportunity	,196	,147
	Networking Capital	,056	,244
	Investment Opportunity Set	,093	,033
	Capital Expenditure	3,187	,417

a. Dependent Variable: Cash Holding

Sumber : Data Olahan SPSS.

Tabel 4.6
Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients ^a		
Model		
1	(Constant)	7,474
	Growth Opportunity	3,536
	Networking Capital	4,321
	Investment Opportunity Set	2,853
	Capital Expenditure	2,649
		Sig.
		,000
		,001
		,000
		,005
		,000

a. Dependent Variable: Cash Holding

Sumber : Data olahan SPSS.

Tabel 4.7
Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,627	4	1,157	44,930	,000 ^b
	Residual	2,188	85	,026		
	Total	6,815	89			

a. Dependent Variable: Cash Holding

b. Predictors: (Constant), Capital Expenditure , Networking Capital, Growth Opportunity, Investment Opportunity Set

Sumber : Data diolah SPSS.

Tabel 4.8
Hasil Uji Determinasi R²

KOEFSISIEN DETERMINASI			
Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,824 ^a	,679	,664
a. Predictors: (Constant), Capital Expenditure , Growth Opportunity, Investment Opportunity Set, Networking Capital			
b. Dependent Variable: Cash Holding			

Sumber : Data olahan SPSS.

Lampiran 3 Populasi Penelitian

Daftar Populasi Perusahaan Transportasi tahun 2019-2023

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ASSA	PT Adi Sarana Armada Tbk.
2	BBRM	PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk.
3	BLTA	PT Berlian Laju Tanker Tbk.
4	BULL	PT Buana Listya Tama Tbk.
5	CANI	PT Capitol Nusantara Indonesia Tbk.
6	CMPP	PT AirAsia Indonesia Tbk.
7	GIAA	PT Garuda Indonesia (persero) Tbk.
8	HITS	PT Humpuss Intermoda Transportasi Tbk.
9	IATA	PT Indonesia Transport & Infrastructure Tbk.
10	LEAD	PT Logindo Samudramakmur Tbk.
11	MBSS	PT Mitrahahtera Segare Sejati Tbk.
12	MIRA	PT Mitra International Resources Tbk.
13	NELY	PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk
14	PTIS	PT Indo Straits Tbk.
15	RIGS	PT Rig Tenders Indonesia Tbk.
16	SAFE	PT Steady Safe Tbk.
17	SDMU	PT Sidomulyo Selaras Tbk.
18	SMDR	PT Samudera Indonesia Tbk.
19	TAXI	PT Express Trasindo Utama Tbk.
20	TMAS	PT Pelayaran Tempuran Emas Tbk.
21	TPMA	PT Trans Power Marine Tbk.
22	TRAM	PT Trada Maritime Tbk.
23	WINS	PT Wintermar Offshore Marine Tbk.

Sumber : www.idx.co.id (2024)

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

Lampiran 4 Surat Penelitian

 **UNIVERSITAS MEDAN AREA**
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I Jalan Kualanaram Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360768; 7366478; 7364348 (061) 7368012 Medan 20223
 Kampus II Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Seraya Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 (061) 8226371 Medan 20122
 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 17/FEK/01.1/1/2025 07 Januari 2023
 Lamp. : -
 Perihal : Izin Research / Survey

Kepada Yth,
 Bursa Efek Indonesia

Dengan hormat,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area di Medan, mengharapkan bantuan saudara/saudari, Bapak/Ibu kepada mahasiswa kami

Nama : Widya Angraini
 NPM : 218330029
 Program Studi : Akuntansi
 Judul : Pengaruh Growth Opportunity, Net Working Capital Investment Opportunity Set Dan Capital Expenditure Terhadap Cash Holding Pada Perusahaan Transportasi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023

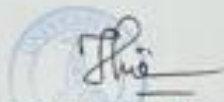
No. Handphone : 082384654021
 E-Mail : widiaangreini14@gmail.com

Untuk diben surat izin mengambil data pada kantor yang sedang Bapak / Ibu Pimpin selama satu bulan. Hal ini dibutuhkan sehubungan dengan tugasnya menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Perguruan Tinggi dengan memenuhi ketentuan dan peraturan administrasi di Instansi / Perusahaan Bapak/Ibu.

Dapat kami beritabukan bahwa Research ini dipergunakan hanya untuk kepentingan ilmiah semata-mata. Kami mohon kiranya diberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, serta memberikan surat keterangan yang menyatakan telah selesai melakukan penelitian.

Demikian kami sampaikan atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Kaprodi
 Kepala Bidang Minat Bakat dan Inovasi
 Program Studi Akuntansi


 Indah Cahya Sagala, S.Pd, M.Si

Surat Penelitian dari Bursa Efek Indonesia



IDX
Indonesia Stock Exchange
member of **wfe** WORLD FEDERATION OF EXCHANGES

FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00023/BEIPSR/01-2025
 Tanggal : 14 Oktober 2024

Kepada Yth. : Indah Cahya Sagala, S.Pd, M.Si
 Kepala Bidang Minat dan Bakat
 Dan Inovasi Program Studi Akuntansi
 Universitas Medan Area

Alamat : Jalan Kolam No. 1
 Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Widya Angraini
 NIM : 218330029
 Jurusan : Akuntansi

Telah menggunakan data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul **"Pengaruh Growth Opportunity, Net Working Capital, Investment Opportunity Set Dan Capital Expenditure Terhadap Cash Holding Pada Perusahaan Transportasi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023"**

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



M. Pintor Nasution
Kepala Kantor

Surat Selesai Riset Penelitian



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jalan Kadam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360158, 7366378, 7364348 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Senayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 (061) 8225331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: uma_medan@uma.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 219 /FEB.1/06.5/I/2025

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area dengan ini menerangkan :

Nama : Widya Angraini
NPM : 218330029
Program Studi : Akuntansi

Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan pengambilan data / riset untuk penulisan skripsi dari jalur Internet yang berjudul :

"Pengaruh Growth Opportunity, Net Working Capital Investment Opportunity Set Dan Capital Expenditure Terhadap Cash Holding Pada Perusahaan Transportasi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023"

Selama melakukan pengambilan data / riset mahasiswa mengikuti arahan sesuai peraturan dan tetap berperilaku baik. Surat keterangan ini dikeluarkan untuk mahasiswa memperoleh data.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan sebagaimana.

A.n Dekan, 21 Januari 2025
Ketua Program Studi Akuntansi


Rana Fathimah Ananda, SE, M.Si
